



KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI



Direktorat
Kebudayaan
2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN BALI
JALAN LETKOL WISNU - DENPASAR
TELPON 22680, 35059
1992 / 1993

KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI



Oleh :

**PUTU BUDIASTRA;
I GUSTI AYU MASTINI;
I KETUT KERTAYASA.**

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
NILAI TRADISIONAL

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN BALI
JALAN LET. KOL. WISNU - DENPASAR
TELPON : 22680, 35059
1992/1993.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN BALI
JALAN LET. KOL. WISNU - DENPASAR
TELPON : 22680, 35059
1992/1993.

| | |
|------------------|--------|
| Nomor induk : | 865/93 |
| Tanggal terima : | 1-9-93 |
| Tanggal catat : | 1-9-93 |
| Didapat dari : | Handig |
| Nomor buku : | |
| Kopi ke : | |

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN BALI
JALAN LET. KOL. WISNU - DENPASAR
TELPON : 22680, 35059
1992/1993.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Ida Sanghyang Widhi Waça (Tuhan Yang Maha Esa), maka telah berhasil diterbitkan satu judul naskah tentang "Keris Koleksi Museum Negeri Propinsi Bali".

Penerbitan ini merupakan realisasi program Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bali Tahun Anggaran 1992/1993.

Penerbitan ini sebagai salah satu usaha meningkatkan informasi tentang koleksi museum kepada masyarakat sehingga museum benar-benar bermanfaat sebagai lembaga sosial, edukatif kultural.

Dengan terbitnya naskah ini yang menginformasikan salah satu koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang budaya Bali yang tersimpan di Museum Negeri Propinsi Bali.

Melalui kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah kami menghaturkan terima kasih kepada Ibu Direktur Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali, para penulis dan semua pihak atas peran sertanya sehingga buku ini dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Semoga pada tahun tahun mendatang kegiatan semacam ini dapat ditingkatkan lagi.

Denpasar, Desember 1992.

*Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bali,
Pemimpin;*

Drs. Ida Bagus Oka

NIP. 130289197.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1. Latar belakang dan tujuan penulisan | 1 |
| 2. Perumusan masalah | 2 |
| 3. Pembatasan konsep | 2 |
| 4. Metode penulisan dan teknik pengumpulan data | 2 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM DAN IDENTIFIKASI PENULISAN | |
| 1. Sejarah keris | 5 |
| 2. Bahan dan teknik pembuatan keris | 9 |
| BAB III. KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI | |
| 1. Jenis keris koleksi Museum Negeri Propinsi Bali | 23 |
| 2. Struktur Keris Koleksi Museum Negeri Propinsi Bali | 29 |
| 3. Fungsi Keris Bali | 41 |
| BAB IV. PENUTUP | |
| Kesimpulan | 49 |
| Saran-saran | 49 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 50 |
| DAFTAR INFORMAN | 51 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| Gambar Sarung Keris | 52 |
| Gambar Bagian-Bagian Keris | 52 |
| Nama-nama bagian keris | 53 |
| Gambar cara menghitung luk keris | 54 |
| Gambar Bagian-Bagian Hulu Keris | 55 |
| Gambar beberapa bentuk hulu keris | 55 |
| Gambar teknik lipatan besi pembuatan pamor pada keris | 56 |
| Foto pembuatan keris di desa Kusamba | 58 |
| Klasifikasi Koleksi Keris | 66 |
| Deskripsi Keris Koleksi Museum Negeri Propinsi Bali | 67 |
| Gambar Peta Pulau Bali | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN

a. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelompok koleksi Museum Negeri Propinsi Bali adalah keris. Dalam kaitannya dengan klasifikasi koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, koleksi keris termasuk dalam kelompok Etnografi, khususnya alat-alat senjata. Keris adalah salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai eksistensi fungsional. Dalam keris mengendap seperangkat nilai-nilai, norma-norma serta aturan-aturan sebagai aspek ideal. Dari keris tersebut terkandung juga adanya tindakan berpola sebagai aspek sosial. Dalam keris ini tercakup seperangkat peralatan dan teknologi sebagai aspek material.

Keris dibuat melalui peralatan tradisional yang dalam proses pengerjaannya dikenal adanya *ustaine* pukul. Dalam proses pamornya dipergunakan teknis lapis, teknik ukir. Pembuatan hulu dan sarungnya dipergunakan teknik ikat, teknik ukiran.

Museum Negeri Propinsi Bali sebagai salah satu Museum Propinsi yang terletak di Propinsi Bali berfungsi meneliti, mengumpulkan, memelihara, memamerkan benda-benda peninggalan sejarah alam dan kebudayaan, baik yang ada di wilayah Bali maupun di luar Bali.

Mengingat tugas-tugas tersebut, maka museum merupakan tempat dan sebagai sumber informasi kebudayaan dalam kenyataannya banyak koleksi belum mempunyai bahan informasi yang memadai. Demikian juga halnya dengan koleksi keris. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini.

b. Tujuan Penulisan.

Koleksi keris Museum Negeri Propinsi Bali sering dipamerkan, baik di dalam maupun di luar Bali. Tujuan dari usaha pameran tersebut tiada lain adalah dalam rangka menginformasikan mengenai keberadaan keris kepada publik.

Dari keseluruhan pameran tersebut pada umumnya hanya terbatas pada penginformasian tentang dan jenis keris. Sebagai salah satu sumber informasi kebudayaan, keris semestinya diinformasikan secara lengkap yaitu baik menyangkut idealnya, aspek sosialnya maupun

aspek materialnya. Untuk mendukung tujuan tersebut, koleksi keris semestinya memiliki data yang lengkap. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulisan ini adalah relevan dengan judul di atas terutama dalam rangka menginventarisasikan koleksi keris Museum Negeri Propinsi Bali.

2. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul penulisan di bawah ini akan dirumuskan beberapa masalah yang ada relevansinya dengan judul tersebut.

- a. Bagaimana sejarah keris koleksi Museum Negeri Propinsi Bali tersebut.
- b. Bagaimana teknik pembuatannya.
- c. Bagaimana fungsi keris tersebut.
- d. Jenis dan struktur keris koleksi Museum Negeri Propinsi Bali.

3. PEMBATASAN KONSEP

Karena luasnya masalah yang menyangkut tentang keris, di sini akan diteliti keris koleksi Museum Negeri Propinsi Bali dan beberapa keris yang ada di Bali, sebagai bahan banding terhadap keris yang telah ada.

Tempat-tempat pembuatan mata keris tersebut adalah Kabupaten Dati II Klungkung, Kabupaten Dati II Karangasem dan Kabupaten Dati II Gianyar.

4. METODE PENULISAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk menyusun tulisan yang bersifat ilmiah perlu dilandasi oleh suatu metode yang dapat diuji, baik metode pengumpulan data maupun analisa datanya. Demikian pula didalam tulisan ini diusahakan mendapat data-data yang semaksimal mungkin untuk memudahkan penulisan. Setelah semua data-data terkumpul lalu diolah agar mendekati sistematika dan nantinya dituangkan dalam tulisan. Dalam pengumpulan dan mengolah data akan dipergunakan suatu metode.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan dan pengolahan data antara lain :

a. Metode Kepustakaan.

Mengadakan penelitian di perpustakaan (library research) dalam rangka pengumpulan data yang ada hubungannya dengan obyek tulisan ini. Penggunaan metode kepustakaan ini dengan jalan mengkaji lontar-lontar sebagai sumber pokok dan membaca buku-buku terutama yang

ada kaitannya serta mengutip bagian-bagian yang dipergunakan sebagai data penyusunan tulisan.

b. Metode Observasi

Suatu metode yang dipergunakan dengan cara langsung datang pada obyek yang dituju. Penerapannya lebih menekankan metode observasi berstruktur yaitu meneliti satu persatu dari pada benda itu terutama bentuk, jenis, bahan, fungsi dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembuatannya.

c. Metode Wawancara

Disamping metode observasi dipergunakan juga metode interview. Para informan yang latar belakangnya telah ditentukan dengan cara langsung bertatap muka atau berwawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang telah ditunjuk sebagai responden pada daerah-daerah yang tertentu (J. Vreden Bregt, 88).

Demikian pula mengadakan wawancara dengan beberapa tokoh dan informan dengan mendatangi para pande besi yang biasa melakukan pekerjaan pembuatan keris, pegangan keris atau danganan weangkanya hingga mendapatkan data semaksimal mungkin.

d. Metode Dokumentasi.

Semua sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat yang didapatkan ditransfer pada lembaran yang telah disiapkan dengan jalan merekam sebagaimana mestinya (Sanafiah Faisal, 42).

e. Disamping ke empat metode di atas, dipergunakan pula metode analisis kualitatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan tanpa memakai lembaran questioner atau pencatatan berupa angka-angka. Responden dapat berbicara dengan bebas mengenai apa yang telah mereka ketahui dan pengetahuan yang telah dimiliki. Selain itu dipergunakan pula analisa tipologis dan analisa teknologis (Pusat Penelitian Arkeologi, 73). Semua itu dianalisa sesuai dengan jenis, bentuk, bagian, ukuran, ciri khusus, cara pembuatan, bahan dan hiasan.

- f. **Bila ada keterangan informan yang tidak dapat dibandingkan serta dihubungkan dengan data kepustakaan maupun sumber lain maka data itu diuraikan secara sistimatis yang bersifat komparatif, induktif atau deduktif dan lofic. Selanjutnya setelah penyusunan selesai akan dicoba menarik suatu kesimpulan umum yaitu kesimpulan akhir yang mengandung suatu pengertian.**

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN IDENTIFIKASI PENULISAN

1. SEJARAH KERIS.

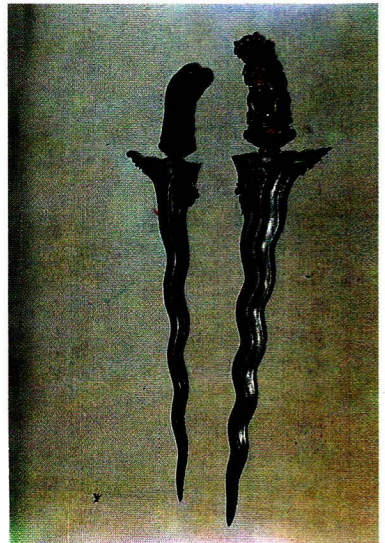
Hingga saat ini telah banyak para ahli yang mengadakan penelitian tentang keris atau alat-alat tusuk lainnya. Namun demikian masyarakat kita sendiri belum banyak yang mengenal lebih mendalam. Hasil kebudayaan yang sangat dipengaruhi dalam kehidupan masyarakat, ada kecenderungan untuk dilupakan, terutama oleh golongan muda. Ini disebabkan antara lain adanya perubahan fungsi keris. Sebagai contoh pada jaman raja-raja alat yang dipergunakan berperang adalah senjata keris, tombak, pedang dan alat-alat tusuk sejenisnya. Tetapi saat ini sudah ada penggantinya yang lebih praktis dan moderan. Pergeseran fungsi semacam ini dapat mengakibatkan keris kurang dikenal oleh golongan muda. Keris dalam bahasa Jawa disebut *dhuwung* atau *curigo*. Biasa juga disebut tosan aji atau wesi aji (tosan = wesi = besi, aji = dihormati karena bertuah). Dalam pandangan masyarakat keris mempunyai tempat tersendiri, sebab merupakan senjata yang dianggap mempunyai kekuatan gaib (Kusni, 1979 : 108 ; 109). Dalam kaitannya dengan kebudayaan manusia, keris yang merupakan senjata tusuk, termasuk dalam sistim peralatan hidup atau teknologi. Sedangkan peralatan hidup sendiri termasuk unsur-unsur kebudayaan universal (kultural universal) (Koentjaraningrat, 1974, 166-170). Demikian pula halnya di Bali, keris dan sejenisnya juga dianggap sebagai pusaka yang berkekuatan gaib, yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya. Dipakai pula sebagai pelindung diri. Hal ini berkaitan erat dengan kepercayaan. Sedangkan kekuatan yang terkandung pada tiap-tiap keris tidak sama, tergantung pada para pembuat (Empu dari jaman ke jaman) (Hamzuri, 1973 ;7). Dalam ceritera pewayangan yang bersumber pada kitab Mahabharata dan Arjuna Wiwaha, banyak dijumpai mitos tentang keris. Dari sumber lain seperti kitab Nagara Kertagama dan Pararaton dikenal keris buatan Empu Gandring yang dipesan oleh Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung dari Tumapel. Keris tersebut dikatakan sangat sakti. Kekuatan gaib pada sebuah keris tercermin pula dalam cara mendapatkannya seseorang yang percaya, sebelum mendapatkan keris terlebih dahulu mendapatkan ilham. Keris yang demikian disebut "Keris Tiban" yaitu keris yang tidak tahu asal usulnya. Kepercayaan-kepercayaan di atas makin menambah keruwetan pembuktian ilmiah. Tetapi sebaliknya kepercayaan masyarakat terhadap

karismatik keris akan bertambah. Kata keris berasal dari awalan ke dan kata iris. Dalam bentuk aktif mengiris ini berarti memotong. Maka ke dan iris merupakan bentuk keris yang berarti alat untuk memotong sesuatu (Koesni 1979 ; 108). Keris yang termasuk senjata tikam mengalami perkembangan yang berbeda-beda pada beberapa daerah. Misalnya di Sulawesi Selatan berupa badik. Jawa Barat kujang, Aceh rencong dan keris di Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan perubahan sistim sosial serta kemajuan teknologi, fungsi, bentuk maupun cara pembuatan mengalami perkembangan pula. Keberadaan keris di Jawa dapat dilihat pada sebuah pahatan relief di Candi Sukuh di lereng gunung Lawu (Jawa Tengah). Relief itu memperlihatkan cara-cara seorang penempa besi menggarap wilah



← Kol. No. 3050, 157, 1747.
Dapur Keris Lurus.
Danganannya berbentuk
kepompom dan cecangan

Kol. No. 32949, 180. Dapur
Keris Ber-Luk dan 9 dengan
hulu berbentuk balu mekabun
dan raksasa. →



keris dengan alat pertukangan yang serba sederhana. Pembangunan Candi Suku diperkirakan tahun 1437-1438 masehi yaitu sebagai salah satu peninggalan arsitektur Hindu-Jawa (moebiran ; 1980,6).

Pembuatan keris ini di Bali adalah salah satu pekerjaan umum sampai sekarang. Dan sesuai dengan perkembangan seni yang sangat pesat, bentuk keris Bali sangat mementingkan unsur keindahan atau seninya. Itulah sebabnya keris Bali sangat indah, baik hiasan maupun bentuknya (Hamzuri, 1984; 15). keris di Bali telah genius terbukti adanya sebuah arca ganesa memegang keris di pura Kertalangu di desa Bedulu, Pejeng. Arca ini diperkirakan berasal dari abad 14-15 masehi. Demikian pula oleh para panakawan dalam pewayangan yaitu Merdah, Melem, Sangut dan Twalen keris telah dipergunakan seperti di daerah lainnya, keris di Bali dianggap sebagai pusaka yang mempunyai pengaruh atau daya sugesti terhadap pemilikinya. Banyak orang yang masih menyimpan dan merawatnya dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan kepercayaan bahwa keris tidak hanya sebagai senjata praktis seperti alat tusuk, mengiris atau memotong. Lebih dari itu secara tradisional benda tersebut masih dikeramatkan dan dikembangkan di Bali sesuai dengan perkembangan jaman. Keris yang merupakan benda kebudayaan asli Indonesia, di Bali diperkirakan berasal dari jaman Majapahit dan sebelumnya. Kebanyakan keris yang ada di Bali antara wilah dan danganan (hulu keris) terpisah, baik bahan maupun warna tidak sama. Keris mempunyai ciri-ciri yang baik seperti terlihat pada dagangan, bentuk sarung serta bagian-bagiannya. Bila kita perhatikan wujud mata keris (wilahan) yang ada di Museum Negeri Propinsi Bali dapat dibedakan menjadi dua yaitu keris lurus dan keris eluk. Motif pamornya beraneka ragam, seperti motif beras mentah, benda segodo dan sebagainya. Bagian lain yang tidak kalah penting yaitu danganan atau hulu keris yang merupakan tempat pemegangan keris. Danganan disamping berfungsi sebagai tempat memegang keris, juga dapat mencerminkan nilai sebuah keris disamping pamor yang terdapat pada bilah keris. Pada umumnya hulu keris Bali mengambil bentuk manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Bentuk ini diwujudkan dalam beberapa variasi antara lain berbondolan, gegrantiman, cecangigan dan kusya (kepompong). Bahannya terbuat dari kayu, tanduk, gading dan logam. Werangka dipergunakan untuk tempat keris, disamping itu dalam peperangan juga berfungsi sebagai variasi pengelak dan penodok. Werangka ada tiga jenis yaitu:

- a. Werangka ladrangan : werangka yang dihias dengan pendok belahan yang harus diberi bandar.
- b. Werangka gayaman atau bangunan yang menyerupai daun dayam yang bentuknya sederhana tapi sulit membuatnya karena harus

- terpadu dan merupakan satu kesatuan dengan bagian gandar dan tidak boleh dibuat bersambungan dengan mempergunakan lem kayu.
- c. Werangka tanggal yang juga berarti bulan sabit. Melihat ketiga bentuk werangka di atas apabila berbentuk ladrangan, maka gedong sangat sederhana, mendatar kecil, sedangkan angkupnya cupit (tidak melengkung tinggi seperti ladrangan keris Jawa). Gayangan berbentuk lonjong telor dan lebar, penampang melintang tipis apabila dilihat bentuk perbandingan dengan penampang frontal (Moebirman: 1980, 57-58). Gandar dari pondok seperti bentuk werangka keris Jawa, tetapi kebanyakan berhias lebih mewah. Wilayah terdapat ciri khas yaitu berpinggul di tengahnya dan memanjang sampai pucuk. Adanya pinggul menyebabkan permukaan wilahan melengkung rata. Tetapi sering pinggul pada wilahan diganti dengan alur, namun demikian apabila ditarik garis dari kedua sisi wilahan akan menunjukkan bentuk yang berpinggul tadi. Banyaknya keris Bali di kanan kiri pingul wilahan terdapat "pinggul" yaitu alur yang memanjang hampir ke pucuk, sehingga bentuk wilahan seperti dua buah pisau cukur beradu punggung. Apabila terdapat cekungan pada wilahan, maka cekungan itu kelihatan sangat tajam dan dalam serta berpenampang Y, sedangkan pada keris Jawa berpenampang melengkung. Demikian pula bagian-bagian menonjol kelihatan sangat "nglingsir" atau tajam, misalnya sogokan. Sekeliling "ganja" juga berpinggul. Pinggulan



Kol. No. 1927, 854.

Dua bilah keris dengan hulu berbentuk kepompom dan berbentuk kepala gajah



Kol. No. 1180, 2968.

Dua bilah keris dengan hulu berbentuk raksasa.

semacam itu jarang terdapat pada “ganja” keris Jawa. Adanya pinggulan-pinggulan baik pada “ganja” maupun pada wilahan, karena dikerjakan dengan sangat halusny, menyebabkan wilahan keris Bali tetap kelihatan ramping dan penuh seni. Lain halnya dengan wilahan kelihatan tebal, lebih-lebih apabila wilahan yang lebar. Pada bagian-bagian berduri (ri-panda, kembang kacang, lambe gajah, jenggot) kelihatan kukuh, tegas nglingsir, karena bagian-bagian itu lebih besar apabila dibandingkan dengan keris Jawa. Kebanyakan kembang kacang gemuk pada bagian pangkal dan meruncing di ujungnya sehingga serasi. Sifat kukuh, gemuk itupun tetap kelihatan ramping karena pekerjaan yang halus. Bahan untuk membuat werangka keris kayu yang betul-betul baik yaitu kayu timahan, kayu trembo, kayu cendana, kayu galih jati (Koesni, 1979:28).

2. BAHAN DAN TEKNIK PEMBUATAN KERIS

a. Bahan pembuatan keris.

Pada jaman dahulu seorang Empu dalam menentukan jenis logam untk dipergunakan sebagai bahan keris dengan cara yang sangat sederhana yaitu : diraba, dicium baunya, “dilamat” (dicari pengaruh sugestinya), kemudian dipukul-pukul untuk didengar suaranya yang disebut pula “ditinting” (Hamzuri, 1973, hal 9). Cara memilih bahan

baku seperti ini sesungguhnya adalah bagi orang yang sudah mempunyai keahlian khusus, sudah tentunya berdasarkan pada banyaknya pengalaman dan kepekaan seorang Empu.

Namun demikian nenek moyang kita walaupun telah lama mengenal ilmu tentang logam, tetapi belum begitu mendalaminya. Dalam perkembangan jaman sampai saat sekarang manusia sudah mengenal teknik-teknik baru yang secara khusus membahas masalah ilmu tentang logam, dalam hal ini sudah tentu dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam memilih jenis logam yang dianggap baik untuk bahan pembuatan keris.

Adanya ilmu logam yang sudah dikenal oleh para ahli, sesungguhnya dapat dibagi dua bagian besar yaitu : *Metalurgy* dan *Metallography*. *Metallography*, khusus membicarakan tentang jenis-jenis unsur logam serta pengaruhnya satu sama lain, selanjutnya disenyawakan. Sedangkan *Metalurgy* adalah ilmu yang khusus mengolah cara pengerjaan logam seperti memisahkan unsur-unsur logam itu sendiri. Ilmu yang kedua ini juga dapat dipisahkan menjadi dua yaitu : *Hydrometallurgy* dan *Electro metallurgy*. Memisahkan logam dari unsur-unsurnya dengan cara kimiawi disebut *hydro metallurgy*. Sedangkan *Electro metallurgy*, memisahkan unsur-unsur logam dengan daya listrik (Sondang PN "Misteri Ilmu Logam dangaksara Talirasa yang tersembunyi di Keris Jawa", *Selecta* No. 807, 7 Maret 1977, hal. 38).

Tidak terlepas pada masalah bahan baku yang dipergunakan sebagai bahan keris kemungkinan dulu ada petunjuk-petunjuk para leluhur dari turun temurun baik berdasarkan tidak tertulis maupun berdasarkan petunjuk tulisan. Dalam petunjuk berdasarkan tulisan yang dapat kita ketahui seperti dalam 'lonlar Dharmaning Kapandean', ada menyebutkan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria sebagai berikut :

Yen hana wesi, matinting matepak, munyine ngeng, makadi tabwan ugug, wete makadi yeh pasihe, punika mawasta wesi karang kijang, gunanya ngalintangin, punika panditaning wesi".

Terjemahan bebasnya:

Bila ada besi setelah diangkat lalu dipukul, mengeluarkan suara besar, seperti suara tawon yang sedang berkeliaran dari sarangnya yang sedang mendapat mala petaka, uratnya menyerupai gelombang samudra, itu bernama besi karang

kijang, kegunaannya melebihi besi-besi lainnya merupakan besi tertua dan pendetanya besi.

“Wesi Purosani lawan wesi grundung aji, inggih punika tinon wesi wate kadi batune atebih, gobane gading makedep, gunane katakutn anak liu, enggal polih pangkat, yan aba maperang, tan hana ministu manah”.

Terjemahan bebasnya :

Besi purosani atau besi campuran baja dan grundung aji, yaitu suatu besi yang terlibat uratnya sebagai sebagian pecahan batu, warnanya hijau menyala atau berkilap ditakuti oleh orang-orang banyak, cepat mendapat apa yang yang dicita-citakan, apabila dibawa berperang tidak ada musuh yang berani melihat.

“Wesi mangekang gobane ireng wungu, watnyane kasar, yatika inucap wesi lanang wadu, rawuh sakeng jroning samudra wesine mwani yan aba maperang katon olih sastra, gunane maya-maya, anggen manawar upas juga wenang”.

Terjemahan bebasnya :

Besi berwarna ungu kehitam-hitaman, uratnya amat kasar, itu disebut besi lelaki dan wanita, datang dari tengah samudra, besi yang laki bila dibawa berperang tidak terlihat oleh musuh, manfaatnya dipakai untuk menyamar, juga boleh dipakai penawar atau pengobatan.

“Wesi mulihin munyine ngung ngetor, gobane biru, watnyane kadi biyas malelane, gunane bisa ngalih brana, bisa ngrawosin perkara mabuat”.

Terjemahan bebasnya :

Besi yang bersuara ngung dan bergetar, getar, berwarna biru, berurat seperti pasir yang halus, berguna untuk mencari harta benda dan bisa juga dibawa saat menyelesaikan perkara yang amat berat.

“Wesi kaup munyine kang, mangreng, gobane selem masawong ijo, watnyane kadi rambute, gunane apang siddha teleb makeneh, aba luwas peteng celang, aba maperang tan kena senjata, aba madagang gelis mungghah suka rahayu”.

Terjemahan bebasnya :

Besi yang bersuara kung dan bergema, berwarna hitam kehijauan, berurat seperti rambut, berguna untuk memusatkan pikiran yang baik, dibawa berpergian malam amat terang, dibawa berperang tak ada kena senjata dan bila dibawa berdagang akan mendapat kebahagiaan.

“Wesi ambale, munyine mangrengo ngeng, mirip diduhur, goban putih masawang selem, tusing matahi, pangrawuh wesi sakeng watugunung, gunane luwih sakti, bisa mangrawuhang wesi ane melah-melah, bisa ngamaya-maya, mwang bisa masirpan, ya guruhing wesi”. (Dharmaning Kepandean, lampiran 27 a-32a, skripsi Wayan Wece, 1987; hal. 27-29).

Terjemahan bebasnya :

Ada besi bila dipukul bersuara ngeng, seolah-olah diatas berwarna putih kehitam-hitaman, tidak mengeluarkan bekas, batang besi sebuah gunung, berwasiat sangat sakti, dan dapat mengundang segala macam besi yang baik-baik bisa dipakai untuk menyamar, menyebabkan orang akan bisa tertidur, itulah seolah-olah gurunya besi.

Rupa-rupanya apa yang telah tersurat dalam pustaka lontar kapandean tersebut di atas, sesungguhnya merupakan suatu penuntun atau petunjuk bagi para empu pembuat keris dan sudah sewajarnya dihormati dan dilestarikan. Begitu pula para empu pada jaman dulu mungkin tidak berani melanggarnya. Jika berani melanggar akibatnya mungkin akan menerima pahalanya. Terkait pada masalah bahan keris disamping tersurat pada pustaka lontar, masih ada sumber lain yang menyebutkan ketentuan-ketentuan mengenai bahan pembuatan keris.

Menurut buku “Shuwung” Ki Darmosoegito Djojo Bojo Subaya, logam yang baik untuk bahan keris yaitu besi karang kijang, besi purosani, besi mengangkang (mengangkung), besi jaler (laki-laki), besi stri (perempuan), besi waludin, besi kasub, besi kamboja, besi ambal, besi winduaji, besi tumpang, besi werani, besi terate, besi malla ruyun, besi malela bendhaya

dan besi werangsi (hazuri, 1973, hal 9).

Sebagai contoh dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bahan besi karang kijang tanda-tanda atau ciri-cirinya yaitu suaranya breng-geng-ngeng (seperti tawon terbang), uratnya seperti air laut, biru kehijau-hijauan dan dianggap mempunyai watak hijau sumberliter, wataknya tentram, subur dan gampang cari uang.

Besi waludin, suaranya gung bergetar, warnanya biru, uratnya seperti biji besi dipasir berkelipan, wataknya memiliki keberanian yang besar, nentalnya kuat dan terhindar dari pengaruh jahat. Besi kasub, suaranya kung, warnanya hitam kehijauan, mengkilap, uratnya seperti rambut, wataknya berental kuat untuk perang (Sondang PN ; 1977, 38). Disamping itu ada juga disebut besi belitung, yaitu besi murni yang warnanya hitam kecoklatan-coklatan. Besi Piurosani adalah besi lunak berwarna putih pudar tetapi anti karat (koesni, 10).

Adanya ketentuan beberapa jenis besi dipergunakan sebagai bahan keris hal ini tergantung pada kemampuan seorang empu dalam memilih jenis-jenis besi atau logam yang akan dipergunakan. Ketentuan-ketentuan seperti ini merupakan suatu syarat kalau memungkinkan agar memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

Pada dewasa ini pembuatan keris di Bali dikerjakan oleh seorang Pande besi dalam jumlah yang sangat terbatas. berdasarkan pengamatan kami di lapangan di samping para pande besi membuat keris yang bernilai ekonomis (barang dagangan) sering pula mereka membuat keris khusus "antik", pusaka (dikeramatkan) yang sesuai dengan para pemesannya. Adapun bahan-bahan yang dipergunakan biasanya besi yang sudah agak tua, besi baja dan besi pamor (nikel) berwarna putih. Siapa nama pembuatnya dan bagaimana caranya membuat keris, hal ini akan kami uraikan secara khusus pada uraian berikut. Sesuai dengan kegunaannya kita mengenal cara pembuatan keris yaitu :

1. cara pembuatan keris Ageman.
2. cara pembuatan keris pusaka (Tayuhan).

1.1 Umumnya untuk membuat keris Ageman hanya membutuhkan bahan seperti berikut :

- a. Besi balitung.
- b. Besi Purosani.
- c. Besi Penawang sebagai bahan pamor.

Untuk membuat keris yang dinamakan keris Ageman yaitu hanya untuk keperluan hiasan belaka, dipakai didalam acara-acara biasa yaitu

dengan cara sebagai berikut :

Besi Purosani dengan ukuran selebar jari manis, panjangnya ± 10 cm, tebal menurut kemauan. kemudian dimasukkan dalam dalam api perapian sampai membara. setelah itu ditempa dengan dibentuk memanjang lurus atau bengkok samar-samar dan selanjutnya besi tersebut dimasukkan ke dalam air. kemudian cara kedua, ambil besi balitung selebar jari manis, panjangnya lebih kurang 10 cm, tebal menurut kemauan yang terdiri dari dua lapis. besi tersebut dibakar sampai membara dan didalamnya diisi dengan besi purosani yang sudah diinginkan tadi. Besi balitung yang membara dan sudah terisi tersebut ditempa sehingga mereka bersatu dibentuk panjang lurus membujur atau dibuat keris berluk menurut ketentuan dapurnya, bengkokkan luk keris harus selalu ganjil seperti luk tiga, luk lima, luk tujuh, luk sembilan dan sebagainya. (Koesni, 1979; hal 10).

Setelah selesai dibuat, besi yang membara tersebut diangkat tetapi jangan dimasukkan dalam air, ditumpang di dulang landasan dan besi yang baru dibangun memanjang itu segera ditempa dan dikurangi diujung belakang untuk disediakan dibuat bentuk apa yang dinamakan Pesi, yang panjangnya kira-kira 7 cm, bagian lainnya perwujudan keris yang setengah jadi tersebut segera diisi dengan gambar atau gambar lekuk (dekok bahasa Jawa) yang dalam istilah keris (kacurigan) dinamakan Rincikan yang diinginkan menurut ketentuan. Selesai membentuk dan membikin rinian besi pengambilan dari bagian Pesi yang diambil dibuat ganja. Setelah ganja sudah membentuk, ditengah harus dilubangi untuk jalan masuk atau masukkan Pesi tersebut. Besi tiga lapis yang sudah dibentuk menyerupai keris itu masih belum dinamakan selesai dalam istilah kacurigan baru dinamakan blabaran. Setelah blabaran keris tadi disirep artinya dimasukkan air, segera besi penawang (bukan pamor) disiapkan terdiri dari dua lapis, sebesar dan selebar 2 (dua) mm, panjang menurut panjangnya blabaran keris. Besi penawang segera dimasukkan ke dalam api tetapi separuh membara dan besi penawang yang mulai meleleh segera ditaruh atau ditumpangkan ke atas tengah-tengah blabaran keris mulai dari ganja sampai pusuknya di bagian sebelah yang ke satu terus ditempa. oleh karena sifat besi penawang tersebut lunak gambar mencair, maka setelah ditetaskan di blabaran sebelah, segera mencair membentuk gambar seperti riak air atau daun dan lain sebagainya. Cairan besi penawang tersebut kalau sudah melengket di blabaran keris kanan dan kiri, biasanya dinamakan Pamor penawang, karna dibuat dari besi penawang dan bukan terbuat dari besi pamor asli. Di dalam

pengeterapan besi pamor untuk itu pamor penawang, karena dibuat dari besi pamor asli. Di dalam pengeterapan besi pamor untuk itu pamor penawang asli yang penting diperhatikan semuanya jangan sampai mengenai bagian Pesi (Koesni, 1979; 10-11) Selanjutnya apabila blabaran keris yang sudah hampir selesai penggarapannya, segera diangkat ditumpangkan di atas dulang landasan, setelah dingin lantas digosok pelan-pelan dan jangan terlalu menekan, mulai dari ganja sampai pucuk, kembali dari ganja sampai pucuk lagi artinya jangan menggosok secara bolak balik. setelah selesai penggosokkan, baru perwujudan tersebut dinamakan keris blabaran atau keris ageman, karena pembuatannya hanya dengan cara yang biasa (Koesni, 1979, 11). jadi pembuatannya tidak seperti persyaratan-persyaratan membuat keris pusaka Tayuhan.

1.2. Cara membuat keris pusaka Tayuhan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa membuat keris ageman tidak terikat oleh waktu, kapanpun ada waktu pekerjaan itu bisa diambil. Tetapi lain halnya jika membuat keris Pusaka Tayuhan tidak seperti membuat pedang, pisau dan golok. Akan tetapi membuat keris Pusaka Tayuhan, proses pembuatannya harus mengikuti persyaratan-persyaratan seperti misalnya perlu diperhitungkan pedewasan atau mengenai hari-hari yang baik cocok untuk membuat keris pusaka. Hal mana tujuannya agar keris itu baik dan berwibawa dalam istilah di Bali diadakan upacara pasupati, agar keris tersebut dianggap bertuah mempunyai kekuatan gaib atau sakti. Disamping itu dalam pembuatannya tidak boleh tergesa-gesa dan memerlukan waktu yang cukup lebih kurang satu atau tiga bulan. Selanjutnya bagaimana cara membuat Keris Pusaka Tayuban untuk lebih jelasnya akan kami uraikan sebagai berikut : peralatan dan bahan harus disediakan untuk keperluan pembuatan keris pusaka, sama dengan peralatan yang sudah diuraikan dalam membuat keris ageman, begitu pula cara pembuatan dalam tata lahirpun juga tidak jauh berbeda. Hanya pelaksanaan batin ada peredaannya. Dan tata cara pembikinan, kalau dirinci secara berurutan yaitu : Sebelum sang Empu memasukkan besi ke api yang menyala, terlebih dahulu si empu mengucapkan mantra. Adapun isi mantra tersebut berbunyi sebagai berikut :

"Aum sembahing anatha tinghalana de triloka sarana. Awighnam astu, Isun mpu nama sang empu tan awacana, De nirarthaka darpa. Dang dahma bagni neraweh sara sedharma'.

Terjemahan bebasnya :

“Ya Tuhan, semoga sembah permohonan hamba ini Paduka ketahui sang pelindung tiga buana. Jangan ada halangan, hamba empu (nama empu) tidak mengucapkan kata-kata yang sudah berguna dan sombong. Api yang menyala-nyala ini semoga memberi pusaka yang berguna”.

setelah mengucapkan mantra tersebut di atas, selanjutnya sang empu mulai bekerja sebagai berikut :

1. Besi calon blabaran disediakan berjajar (besi Balitung), Besi Purosani dan Besi Panawang dan sebagainya.
2. Besi Purosani dengan ukuran P. 10 cm, L. 1 cm dan Tebal 1/2 cm . Besi ini dijepit dan dimasukkan ke dalam api yang sedang dipompa atau ngububi (bahasa Jawa) oleh pembantunya sehingga menyebur mengenai besi tersebut. Setelah besi membara lalu diangkat dan diletakkan di atas dulang landasan, kemudian sang empu menempa besi tersebut. Hal serupa ini dilakukan berulang-ulang sampai penempaan mendapatkan bentuk atau ukuran panjang sesuai dengan selera yang diinginkan. Akhirnya pembakaran dihentikan dan besi yang masih membara dimasukkan ke dalam air atau disirep sampai besi itu dingin.
3. Teknik yang ketiga, diambilah besi balitung dengan ukuran P. 40 cm; Tebal 1/2 cm; dan L. 8 cm. Besi tersebut segera dibakar sampai membara. setelah itu besi diangkat, kemudian ditempa berulang-ulang sampai mendapat ukuran panjang ± 60 cm; L. 21/2 cm dan menurut bentuk yang diinginkan. Besi yang sudah membeku dan selanjutnya dibakar lagi sampai membara, setelah itu lagi diangkat lantas diletakkan di atas landasan, kemudian dilekuk menjadi dua. Setelah dilekukan besi ini, ukuran panjangnya menjadi 30 cm. Proses selanjutnya besi purosani yang sudah dingin diatas, lekas-lekas diselipkan ditengah-tengahnya, kemudian ditempa lagi setelah membentuk tiga lapisan, lalu besi ini dibakar lagi sampai membara kemudian diangkat terus ditempa, agar betul-betul besi tersebut menyatu. setelah itu lagi dimasukan ke dalam api sampai setengah membara dan diangkat langsung dimasukkan ke dalam air sampai dingin.
4. Tahapan ini besi penawang dengan panjang ± 40 cm; tebal 1/2 cm; dan lebar $\pm 21/2$ cm dibakar sampai membara, setelah itu diangkat ditempa sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

selanjutnya ditekuk menjadi dua. Besi yang sudah didinginkan dalam proses ke tiga tersebut di atas segera diselipkan di tengah dua lapisan yang terakhir tadi. Di sinilah sang empu mulai berhati-hati mengarahkan pandangan dari ujung hidung tembus langsung dicelah-celah saluran lapisan diantara lapisan luar dan lapisan di tengah. Pandangan dialihkan atau diarahkan mulai dari ujung sebelah kanan sampai ujung kiri, seraya menyisipkan kata-kata yang seakan-akan kata-kata tersebut agar bersemayam disela-sela lapisan. Kata-kata yang diucapkan antara lain berbunyi sebagai berikut : Semoga yang menyimpan diri saya (keris itu) dan tekun memelihara saya dengan jalan membersihkan saban kali hari sekali (36 hari) dengan air leri. Siramilah diri saya saban setahun sekali, orang lain akan didekati rejeki. Semoga Yang Maha Kuasa mengabulkan permohonan saya ini. selesai mengucapkan kata-kata tersebut besi segera ditempa menjadi satu Ingket seakan-akan menutup jalan keluarnya suara titipan dari sang empu tersebut. Setelah besi betul-betul menyatu dimasukkan lagi ke dalam api. Sesudah setengah membara diangkat jadi lempengan besi itu ditempa, bentuknya diserasikan disesuaikan dengan bentuk keris yang diinginkan. setelah rampung pembentukan pada bagian bawah pangkal keris diisi besi bulat lurus kira-kira 7 cm, sebesar pensil ini yang dinamakan *pesi*.

5. Besi yang sudah dibentuk berwujud keris di atas dipanaskan lagi di dalam api sampai membara diangkat ditempatkan pada dulang landasan. Kemudian diambillah besi pamor berbentuk lempengan tipis ditaruh di atas keris mulai dari pangkal sampai ke ujung. Pamor yang menempel di atas ini baru bagian sebelah saja. Selanjutnya dipanaskan di dalam api. Bila kelihatan sudah meleleh atau sudah menunggal dengan besinya, diangkat ditaruh di dulang. Pamor yang meleleh tadi segera digarap dibentuk gambar pamor yang dikehendaki dengan mempergunakan alat sabut kelapa ditekan diurutkan mulai dari pangkal sampai ke ujung. Penerapan mengisi besi pamor pada bilah keris yang sebelah lagi juga sama seperti tersebut diatas. setelah teknik mengetarapkan pamor sudah selesai, sang empu harus menyempurnakan perwujudan keris agar karyanya betul-betul berwujud keris yang baik membawa ketenaran yang membuat. Tahapan bentuk keris yang seperti itu dinamakan keris blabaran. Proses selanjutnya keris ini lalu

dihaluskan tentang perabaannya, diteliti tentang keteguhannya. Setelah segalanya sudah sempurna baik dari segi bentuk dan pamornya sudah tampak jelas kelihatan barulah karya sang empu tersebut bisa dianggap karya keris yang sejati.

6. Blabaran keris sudah dihaluskan bentuk tangguh dan lain sebagainya. Oleh sang empu keris tersebut segera ditayuh, atau diberikan kekuatan batin. kalau betul-betul tayuhannya ke luar, berarti keris itu mampu menyimpan kata-kata tuah atau apa yang dikehendaki atau ditiptkan oleh sang empu, maka itu sudah bisa dianggap atau disebut keris Pusaka tayuhan (Koesni, 1979 ; 14 -17).

Mengenai tehnik pembuatan keris sebagaimana diuraikan di atas adalah tehnik pembuatan keris yang dilakukan oleh para empu di Jawa an secara panjang lebar menguraikan proses dari awal sampai akhir keris tersebut siap dipakai cara-cara pembuatan keris ageman maupun membuat keris Pusaka Tayuhan. Sekalipun demikian sebagai perbandingan pada uraian di bawah ini ada baiknya juga bila kami uraikan cara pembuatan keris di Bali oleh salah seorang Pande besi yaitu Jero Mangku I Made Wija dari Br./Dusun Pande Desa Kusamba, Kec. Dawan, Kabupaten Dati II Klungkung. Jero Mangku I Made Wija sebelumnya hanya bisa membuat alat-alat perlengkapan rumah tangga seperti pisau, golok, blakas, bendo, sabit dan sebagainya. Kemudian pada tanggal 23 Mei 1980, Jero Mangku I Made Wija didatangi oleh salah seorang tamu ke rumahnya yaitu Dictrich Drescher berasal dari Negara Germany. Tamu inilah yang mendorong dan membantu serta memberikan petunjuk-petunjuk cara membuat keris berpamor. Berkat bimbingan, petunjuk serta bantuannya akhirnya Jero Mangku I Made Wija bisa membuat keris bahkan hasil karyanya sudah ada dikoleksikan di Museum Bali. bahkan belakangan ini banyak orang yang memesan kepada Jero Mangku I Made Wija, agar dibuatkan keris untuk alat pelindung diri atau Pusaka yang dikeramatkan sebagai media pemujaan.

Sebagai gambaran bagaimana tehnik pembuatan keris yang dilakukan oleh Jero Mangku I Made Wija, maka pada tanggal 15 Oktober 1992 penulis datang ke rumahnya untuk mengamati lebih mendalam bagaimana proses pembuatan keris tersebut. Pada waktu itu Jero Mangku I Made Wija dibantu oleh tiga orang pembantunya.

Teknik pembuatan keris yang sudah biasa dilakukan dan dikaitkan pula dengan tujuan atau kegunaan keris tersebut yaitu :

1. Cara pembuatan keris tidak dipasupati.

Dalam pembuatan keris seperti ini Jero Mangku I Made Wija tidak terikat atau memperhitungkan hari padewasaan. Mangku Wija tidak memilih hari tertentu yang dinilai baik dan tidak ada pantangannya untuk membuat keris yang tidak dipasupati. Dengan demikian hasil karya keris yang dihasilkan hanya mementingkan bentuk dan keindahan pamornya saja. Mengenai cara pembuatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan bahan baku antara lain besi yang kadarnya agak tua atau besi baja, besi pamor (nikel). Ukuran besi \pm panjang : 15 cm, lebar : 7 cm, Tebal : $1 \frac{1}{2}$ cm, disediakan dua buah potongan dan untuk ukuran besi pamor (besi nikel) adalah sama pula, hanya saja tebalnya \pm 1 mm. Kedua potong lempengan besi itu sebagian lagi diletakkan di atas dan sebagian lagi diletakkan di bagian bawah dan besi pamornya diletakkan di tengah-tengah. Kemudian dimasukkan ke dalam api sampai membara dan selanjutnya dipijeh (ditempa) berulang-ulang sampai mendapatkan ukuran yang diinginkan.
- b. Besi yang membeku tadi dipanaskan kembali sampai membara. Teknik pemanasannya sampai mendapatkan ukuran-ukuran yang diinginkan. Cara pengerjaannya sama dengan cara yang pertama. Setelah mendapatkan ukuran, besi dalam keadaan membara kemudian dilakukan lipatan yang kedua dan ditengahnya diisi besi pamor, selanjutnya dipijeh (ditempa).
- c. Besi pada lipatan kedua setelah ditempa selanjutnya dipanaskan lagi. Caranya sama seperti di atas baik teknik pemanasan besi maupun teknik menempa besi yaitu dilakukan berulang-ulang. Besi dalam keadaan membara dengan ukuran \pm P. 30 cm; L. 6 cm; Tebal $1 \frac{1}{2}$ cm, kemudian dilakukan tahap lipatan ketiga. Besi pada lipatan ketiga itu dibentuk menjadi tiga lipatan (lihat gambar pada halaman terlampir).
- d. Pada perhitungan lipatan ke 27 sampai dengan lipatan ke 81 teknik lipatan di stop. Dalam pembuatan keris

berpamor teknik lipatan penting sekali artinya, sebab makin banyak dan kuat melipatnya akan menghasilkan bentuk pamor yang baik. Semua bagian-bagian lipatan pada besi tersebut diisi karpus agar tidak kelihatan berlapis-lapis artinya hasil pijhannya betul-betul besinya menyatu. Caranya ditempa berulang-ulang kali.

- e. Besi yang ukurannya telah mencukupi, barulah secara perlahan-lahan dibentuk wilaha keris ada yang berbentuk lurus dan ada pula keris yang berluk, termasuk pembuatan panggeh dan ganjanya.
- f. Wilahan keris setelah selesai dikerjakan selanjutnya keris dihaluskan dengan cara digerinda, dikikir dan diasah agar keris benar-benar halus tajam dan pamornya jelas kelihatan.
- g. Untuk membersihkan dan menghidupkan pamor keris dan cara pengawetannya, maka keris perlu dijeruk yaitu secara perlahan diolesi dengan jeruk nipis bercampur warangan yang sudah dihaluskan sampai seperti tepung. Hal ini dilakukan berulang kali dan setelah dipandang cukup, kemudian keris dijemur diterik matahari antara pukul 10.00 sampai pukul 14.00 Wita. Dengan cara demikian maka warna besi tampak kelihatan jelas, begitu pula gambaran bentuk pamor keris menjadi putih terang.

2. Cara Pembuatan Keris untuk di Pasupati

Sebelum pembuatan keris ini dilakukan terlebih dahulu memilih padewasaan, artinya memilih hari baik untuk memulai bisa mengerjakan keris tersebut. memilih hari yang dianggap baik karena keris itu adakah keris yang akan dipasupati dan disakralkan yang akan dilinggihkan atau ditempatkan di tempat suci seperti di Pura atau dikeramatkan oleh masyarakat sebagai media pemujaan. Bahkan ada pula dipergunakan untuk pesikepan sebagai pelindung diri atau keluarga.

Sehubungan dengan proses pengerjaannya, sebelum pekerjaan dimulai terlebih dahulu melakukan upacara Ngaturang Pakeling dengan sarana upakara Pejati ditempatkan di sanggah tempat bekerja (di bale perapian). Tujuannya mohon kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Waça (Tuhan Yang Maha Esa) agar keris pusaka yang dibuatnya bisa berjalan dengan baik dan bisa menciptakan keris yang

bertuah dan sakti. Di samping itu semua peralatan yang akan dipergunakan dilukat atau disucikan maksudnya untuk menghilangkan noda-noda yang mencemarkan yang terkandung pada peralatan tersebut. Demikian pula setiap peralatan yang akan dipakai terlebih dahulu diberi mantra-mantra semacam doa yang sifatnya sangat dirahasiakan oleh Jero Mangku I Made Wija.

Sekalipun demikian sebagai contoh dalam Dharmaning Kepandean, menurut "Prasasti Pande" diterjemahkan oleh I Gusti Bagus Sugriwa, Penerbit Pustaka Balimas, Jalan Arca Telpun No. 267 Denpasar Bali pada hal. 37 yang antara lain isinya menyebutkan sebagai berikut :

1. Setiap hari akan suatu pekerjaan memande hendaknya melakukan yoga, tujuannya supaya tidak ada godaan-godaan, baik dari dalam maupun dari luar pada saat membuat senjata tajam agar senjata tersebut mempunyai tuah yang sangat sakti, disertai dengan mengucapkan mantra-mantra disetiap awal memulai mengambil alat untuk pekerjaan memande didahului dengan mengucapkan mantra-mantra seperti berikut :
 - 1.1. Mulai menyalakan api mantranya :
Ang, Ang Agni pralaya namah, artinya Dewa Brahma sebagai pelebur berwujud Brahma Agni.
 - 1.2. Mempergunakan palu, mantranya : Ong Krta saraya namah artinya : Ya Tuhan palu ini sebagai sahabat untuk menyelesaikan.
 - 1.3. Mengambil supit, mantranya Ong mar mare sraya namah artinya : Ya Tuhan yang disebut mari mare untuk menyelesaikan.
 - 1.4. Mengambil culik api, mantranya : ong tatagni rendra ya nama. Artinya : Ya Tuhan laksana dewa rudra diberi nama.
 - 1.5. Mengambil gandu, mantranya : Ong pawuh tuhang lape. Artinya : Ya Tuhan terus menerus menjadi kuat dan sungguh-sungguh menjadi kuat.
 - 1.6. Mempergunakan panangges, mantranya : Ong surat surit guna wenang ya namah. Artinya : Ya Tuhan yang dapat menguasai semua pengetahuan.
 - 1.7. Mulai mempergunakan kikir, mantranya : Ong Sang krtadnyana sarwa ala hari guna wisesa agya namah. Artinya : Ya Tuhan semoga memberi pikiran

- yang baik semua yang masuk supaya selesai.
- 1.8. Mulai mempergunakan gurinda, mantranya : Ong rattaya pet wani wesi ya tata lungguh prasura praguna amorya namah. Artinya : Ya Tuhan semua yang kuat menjadi rata sesuai dengan manfaat semua dapat bercampur dan amat berguna.

Semua keris selesai dikerjakan selanjutnya keris tersebut dipasupati dilandasi dengan upacara tertentu dan dilakukan pada hari baik atau hari yang dianggap keramat. Dewasa atau hari baik yang sangat ideal sekali untuk pembuatan keris menurut Jero Mangku I Made Wija antara lain ialah pada saat gerhana matahari, gerhana bulan atau hari-hari keramat lainnya yang merupakan saat-saat peralihan atau perpaduan waktu menurut perhitungan wariga atau tika Bali. Tetapi ada hari yang lebih baik untuk pembuatan senjata keris adalah hari Hyang Brahma. Kalau waktu pembuatannya tepat pada hari tersebut maka kita akan bisa membedakan atau menentukan baik buruknya keris. Sedangkan untuk hari upacara pasupati keris yang baik yaitu pada hari Hyang Indra. Sarana upakarnya berupa bebanten (sesajen) antara lain : Pejati, santun gede, sayut, Brahma, sayut brumbun, suci asoroh, sesari uang kepeng (\pm 160.000 uang kepeng). Tujuan upacara pasupati ini adalah untuk menguji kekuatan keris artinya di tes apakah ada ciri-ciri yang bersifat gaib, jika hal tersebut bisa diyakini kekuatan gaibnya, untuk selanjutnya keris itu diberi nama Keris Pusaka Sakti yang dikeramatkan dan dilinggihkan atau ditempatkan pada suatu bangunan suci di Pura atau di Sanggah pada bangunan suci di dalam pura keluarga.

BAB III

KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI

1. JENIS KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI BALI

Apa yang dimaksud dengan jenis keris di sini adalah dapat disebut "type keris". Untuk menyebut type suatu bilah keris lazimnya disebut dengan kata "Dapur". Jadi kata "Dapur" dapat disamakan artinya dengan kata "type" atau "bentuk". Dengan demikian menurut bentuk atau dapurnya suatu bilah keris dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Dapur Keris Lurus
2. Dapur Keris Luk (berkelok/Drs. Hamzuri ; 1968 hal. 22)

1.1. Mengenai dapur keris lurus banyak sekali nama-namanya tetapi sebagai contoh di sini penulis hanya menyebutkan lebih kurang 25 buah jenis yaitu :

1. Dapur Panjianom :
Badan sedikit bongkok, adapun ricikannya terdiri dari : tikelalis, sogokan, sraweyan dan greneng.
2. Dapur Jakatuwa :
Badan hampir sama dengan telampih, tidak begitu lebar dan tidak tebal, tetapi terasa kukuh. Ricikannya terdiri dari : sogokan, tikelalis.
3. Dapur Bethok :
Badan lebar dan pendek. Ricikannya terdiri dari gandik panjang, tikelalis pendek.
4. Dapur Karnatinanding :
Lebar dan panjangnya sedang, ricikannya : gandik bertatah, bergelungan, di bawah gandik berlobang.
5. Dapur Semar Bethok :
Badan lebar dan pendek. Ricikannya : gandik bertatah lunglung, di bawah gandik berlobang.
6. Dapur Regol :
Badan sedang, ricikannya : gandik rangkap dua, tinggil dimuka dan belakang, pijetan.
7. Dapur Kebo Teki :
Badan lebar dan pendek. Ricikannya lambe gajah rangkap tiga, kembang dayang, greneng.

8. Dapur Jalak Nguwuh :
Badan biasa, ricikannya : Pijetan tinggil dan susun ditambah ada-ada.
9. Dapur Sempaner :
Badan panjang, ricikannya : kembang kacang, tikelalis, heri pandan.
10. Dapur Jamangmurup :
Badan sedikit panjang, lebar sedang. Ricikannya : sogokan pendek.
11. Dapur Tumunggung :
Ricikannya : lambe gajah, kembang kacang, saweyan, greneng.
12. Dapur Pasopati :
Badan sedang kecil tipis tetapi kekar. Ricikannya : lambe gajah, kembang kacang, pagut, sogokan, heri pandan, gusen.
13. Dapur Tilamutih :
Badan sedang dan tebalnya sedang. Ricikannya pijetan, tikelalis.
14. Dapur Condongcampur :
Badan sedang, ricikannya : lambe gajah, kembang kacang, sogokan panjang sampai pucuk, greneng, gusen.
15. Dapur Jakaldinding :
Badan kecil panjang sedang, ricikannya : Pijetan Thingil Gusen.
16. Dapur Jelakngire :
Badan lebar panjang sedang. Ricikannya, sogokan, saweyan, greneng.
17. Dapur Jalak Tumpeng :
Badan lebar panjang sendang. Ricikannya : sogokan, saweyan, thingil.
18. Dapur Mendarang :
Badan lebar panjang sedang. Ricikannya : lambe gajah, kembang kacang, sogokan, saweyan, greneng.
19. Dapur Mesem :
Badan sedang tetapi panjang. Ricikannya : lambe gajah, lamba, kembang kacang.
20. Dapur Semar Tinandu :
Badan lebar dan pendek. Ricikannya : kembang kacang rangkap dua, sogokan.
21. Dapur Ron Teki :
Badan kecil tebal panjang. Ricikannya : lambe gajah, gendik panjang, kembang kacang, sogokan depan.
22. Dapur Sujen Empel :
Badan atau wilayahnya tebal. Ricikannya : lambe gajah lamba, kembang kacang, jenggot rangkap dua, heri pandan dan rangkap dua.

23. Dapur Kelap Lintah :
Keris ini sangat sederhana, sebab selain tanpa isi ricikannya, malahan tanpa ganja.
24. Dapur Dungkul :
Badan sedang. Ricikannya : ganja kelap lintah, gandeuk panjang, sogokan hanya depan.
25. Dapur Yuyurumpung :
Badan lebar panjang dan sedikit membungkuk, ganja iras, tanpa ricikan ; (Koesni, 1979 ; hal 71-73).

1.2. Dapur Keris Luk (berkelok) :

- a. *Dapur Keris Berluk 3 (tiga) yaitu :*
 1. Dapur Jangkung Pacar :
Berluk 3 dengan ricikan : lambe gajah, kembang kacang, jenggot, sogokan panjang.
 2. Dapur Makasasuka :
Badan lebar, panjang sedang. Ricikan : lambe gajah lamba, kembang kacang, sogokan panjang, jenggot.
 3. Dapur Mahesa Nempuh :
Badan sedang, ricikannya : greneng
 4. Dapur Wuwung :
Badan belakang membenjol, ricikannya tidak ada.
 5. Dapur Mayat :
Badan sedang, ricikan : kembang kacang, sogokan, saweyan, heripandan, greneng.
- b. *Dapur Keris Berluk lima yaitu :*
 1. Dapur Sinaresah :
Luk lima dengan ricikan : kembang kacang, ripandan. Yang menonjol ialah di tengah ada dan dipinggir gusen sehingga sampai ke ujung dilapis emas.
 2. Dapur Pudaksategal :
Luk lima dengan ricikan : kembang kacang, ripandan, sogokan, saweyan, sosoran.
 3. Dapur Pulanggeni :
Luk lima dengan ricikan : saweyan, greneng.
 4. Dapur Pandawa :
Luk lima dengan ricikan : kembang kacang, saweyan, sogokan, ripandan.

c. *Dapur Keris Berluk tujuh (7) yaitu :*

1. Dapur Kidang Mas :
Luk tujuh dengan ricikan : kembang kacang.
2. Dapur Belebang :
Luk tujuh dengan ricikan : lambe gajah, kembang kacang, sogokan, saweyan.

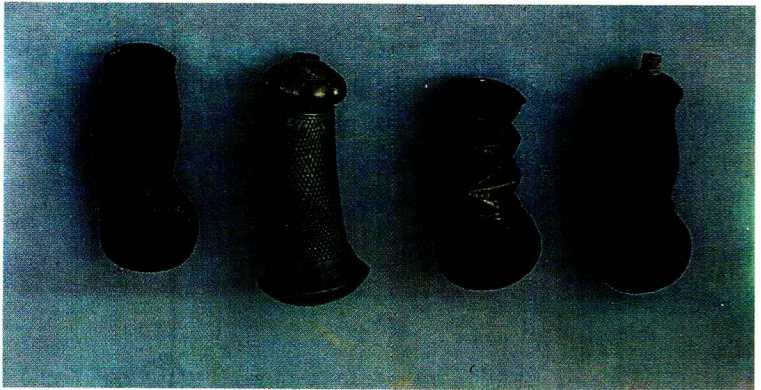


Foto dari kiri ke kanan

1. *Hulu berbentuk bebondolan No. 1 dan 4*
2. *Hulu keris berbentuk cecekakan No. 2*
3. *Hulu keris berbentuk gegantiman No. 3*



Kol No. 3610. Dapur Keris Luk 11 (sebelas) dengan Danganan (Hulu) berbentuk Cecekakan

3. Dapur Crubuk :
Luk tujuh dengan ricikan : lambe gajah, kembang kacang, saweyan, greneng.
 4. Dapur Jarangguyung :
Luk tujuh dengan ricikan : Pijetan, thingil.
- d. *Dapur Keris berluk 9 (sembilan) yaitu :*
1. Dapur sabuktampar :
Luk sembilan. Ricikan : lambe gajah, kembang kacang, sogokan hanya satu di depan, saweyan dan ripandan.
 2. Dapur Caritakanawa :
Luk sembilan. Ricikan : lambe gajah, kembang kacang, tikelalis, sogokan, saweyan, greneng, gusen, kruwingan.
 3. Dapur Butojo :
Luk sembilan dengan ricikan : kembang kacang, sogokan, saweyan, ripandan.
 4. Dapur Sempanaklenthang :
Luk sembilan dengan ricikan ripandan, tikelalis, kembang kacang.
- e. *Dapur Keris berluk 11 (sebelas) yaitu :*
1. Dapur Caritabungkem :
Luk sebelas dengan ricikan : kembang kacang banten.
 2. Dapur Jakawuru :
Luk sebelas dengan ricikan : Pijetan sampai ujung, ripandan.
 3. Dapur Sanuktali :
Luk sebelas dengan ricikan : sogokannya hanya satu di depan, saweyan.
 4. Dapur Caritagandu :
Luk sebelas dengan ricikan : luk-lukan jarang atau renggang, kembang kacang, jenggot, saweyan, ripandan.
- f. *Dapur Keris berluk 13 (tiga belas) yaitu :*
1. Dapur Kantar :
Luk tiga belas ricikan : lambe gajah, kembang kacang, sogokan hanya satu di depan, saweyan.
 2. Dapur Parungsari :
Luk tiga belas dengan ricikan : lambe gajah rangkap dua, kembang kacang, jenggot, pijetan, tikelalis, sogokan, saweyan,

ripandan, greneng, gusen dan kruwingan.

g. Dapur Keris berluk 15 (lima belas) yaitu :

1. Dapur Sedet :
Luk lima belas dengan ricikan : lambe gajah lambe, kembang kacang, sogokan, ripandan.
2. Dapur Ragapasung :
Luk lima belas dengan ricikan : tikelalis, greneng.
3. Dapur Carita Brentala :
Luk lima belas dengan ricikan : kembang kacang, jenggot, sraweyan, ripandan.

h. Dapur Keris berluk 17 (tujuh belas) yaitu :

1. Dapur Ngamperbuta :
Luk tujuh belas. Ricikan : lambe gajah, kembang kacang.
2. Dapur Cancingan :
Luk tujuh belas ricikan : kembang kacang, sosoran.

i. Dapur Keris berluk 19 (sembilan belas) yaitu :

1. Dapur Trimurda :
Ricikan : Tikelalis.

j. Dapur Keris berluk 21 (dua puluh satu) yaitu :

1. Dapur Kala Tinentang :
Ricikan : lambe gajah, kembang kacang, sogokan, greneng.
2. Dapur Indrajit :
Ricikan : lambe gajah rangkap dua, kembang kacang, sraweyan.

k. Dapur Keris berluk 25 (dua puluh lima) yaitu :

1. Dapur Bimo Krodo :
Ricikan : kembang kacang hampir mepet, gandik, lambe gajah, ripandan.

Dari sekian macam nama jenis dapur keris dikemukakan di atas, masing-masing mempunyai perbedaan-perbedaan bentuk yang unik sehingga nama dapurnyapun satu dengan yang lainnya menjadi berbeda-beda pula. Perbedaan nama-nama dapur keris bukanlah semata-mata hanya dilihat pada type/bentuk lurus dan luk saja, tetapi kalau kita amati bilah keris itu

masing-masing menunjukkan variasi bentuk yang berlainan.

Kalau kita memperhatikan jenis-jenis keris koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, maka wilahan keris itu "Dapurnya" dapat dibedakan menjadi dua macam pula yaitu :

1. Dapur keris lurus jumlahnya : 22 buah
2. Dapur keris berluk jumlahnya : 32 buah.

Mengenai dapur keris lurus koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, jika kita bandingkan dengan jenis-jenis dapur seperti tersebut di atas, diantaranya ada yang mempunyai persamaan-persamaan bentuk. Sebagai contoh di bawah ini akan kami sebutkan masing-masing tiga buah koleksi "dapur" keris lurus dan tiga buah koleksi "dapur" keris berluk seperti berikut :

1. Tiga buah koleksi dapur keris lurus yaitu :

- 1.1 Dapur keris lurus, koleksi nomor : 6102 disebut "dapur ron teki", lambe gajah, kembang kacang, gandik, sogokan depan.
- 1.2 Dapur Keris Lurus, koleksi Nomor : 2976 disebut "Dapur Tumenggung" ricikannya terdiri dari : lambe gajah, kembang kacang, saweyan, greneng.
- 1.3 Dapur Keris Lurus koleksi Nomor : 5668 disebut "Dapur Mesem" ricikannya terdiri dari : lambe gajah dan kembang kacang.

2. Tiga contoh koleksi dapur keris berluk antara lain :

- 2.1 Dapur keris berluk 9 (sembilan) koleksi nomor : 1781 disebut "Dapur Santan" ricikannya terdiri dari : lambe gajah, kembang kacang, memakai pijetan, tikelalis dan jenggot.
- 2.2 Dapur Keris berluk 9 (sembilan) koleksi nomor : 180 disebut "Dapur Nagasastra", ricikannya, gandiknya berupa naga, disebelah kanan ganja terdapat patung binatang berlapis emas.
- 2.3 Dapur Keris berluk 15 (lima belas) koleksi : 2960 disebut "Dapur Nagapasung", ricikannya : gandiknya polos, memakai tikelalis dan greneng.

2. STRUKTUR KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI.

Keris Koleksi Museum Negeri Propinsi Bali bentuk, jenis dan lain-lainnya hampir sama dengan keris Jawa, yaitu masing-masing terdiri dari :

- 2.1 Wilahan (wilah)
- 2.2 Danganan (hulu keris)
- 2.3 Wewer
- 2.4 Werangka (sarung keris)

Keempat bagian ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam wujud bentuk keris yang lengkap. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan kami jelaskan bagian-bagian tersebut sebagai berikut :

2.1 Wilahan :

Sebenarnya keris yang lengkap mempunyai bagian-bagian seperti tersebut di atas. Tetapi yang dinamakan keris itu hanyalah : wilahnya saja. Kemudian dalam perkembangannya kesatuan bagian dari keseluruhan itu akhirnya dinamakan keris (Hamzuri, hal 16).

Mengenai wilahan keris Bali umumnya lebih besar dan tebal dibandingkan dengan wilahan keris Jawa. Wilahan keris Bali pada umumnya sangat halus cara pembuatannya. Biasanya ditengah bilahnya terdapat pinggul (seperti) garis memanjang pada bila itu. Dan di kanan kiri pinggul terdapat cekungan memanjang hampir sampai ke ujung bilah.

Wilahan keris Bali yang menjadi bagian koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, dapat dibedakan menjadi beberapa bagian wilahan yaitu :

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. Wilahan keris lurus | : 22 buah |
| 2. Wilahan keris luk 3 (tiga) | : 1 buah |
| 3. Wilahan keris luk 5 (lima) | : 3 buah |
| 4. Wilahan keris luk 7 (tujuh) | : 8 buah |
| 5. Wilahan keris luk 9 (sembilan) | : 6 buah |
| 6. Wilahan keris luk 11 (sebelas) | : 9 buah |
| 7. Wilahan keris luk 13 (Tiga belas) | : 2 buah |
| 8. Wilahan keris luk 15 (lima belas) | : 1 buah |
| 9. Wilahan keris luk 17 (tujuhbelas) | : 2 buah |
| Jumlah | : 54 buah |

Untuk menghitung luk wilah keris adalah sebagai berikut : luk yang berarti kelok. Yang disebut "satu luk" yaitu satu kali wilah (an) berbelok. Jadi "satu luk" hanya mempunyai satu bagian lekukan pada sebelah sisi atau satu cembung (an) di belakang luk, pada sisi lain. Kalau menghitung "luk" wilah (an) sebaiknya dari pangkal wilah (an) ke ujung, dimulai dari bagian cembung atau cekung, posisi wilah (an) tegak (pucuk ke atas) atau ke depan dan sisi lebar frontal. Cara menghitung ada tiga macam yaitu :

- a. Menghitung bagian cembung dan cekung pada salah satu sisi. Bilangan terakhir menunjukkan banyak luk wilah (an). Jumlah masing-masing bagian cembung sebelah sisi selalu berselisih satu, karena jumlah luk wilayah (an) tentu ganjil.

- b. Menghitung bagian cembung. Hal ini dilakukan pada kedua belah sisi sebarang menyeberang. Bilangan terakhir, adalah banyaknya luk wilah (an).
- c. Menghitung bagian cekung, juga dilakukan pada kedua belah sisi. Bilangan terakhir adalah banyaknya luk wilahan (Drs. Hamzuri, 1988 ; hal 22).

Dalam wilayah keris berluk berdasarkan ketentuan aturannya yang sudah umum berlaku, jumlah luknya harus ganjil, sebagai contoh ada wilahan keris luk tiga, luk lima, luk tujuh dan sebagainya. Pada wilahan keris yang tidak kalah penting artinya yaitu terdapat “pamor” yang beraneka ragam bentuknya.

“Pamor” pada wilahan keris sesungguhnya ialah gambar-gambar atau lukisan yang terdapat pada bilah keris. Jika kata “pamor” dikenakan pada orang artinya mempunyai wajah yang baik atau cantik. Pamor pada bilah keris ada yang timbul karena disengaja, ada pula yang timbul secara kebetulan. Pamor yang timbul secara kebetulan disebabkan oleh proses pencampuran besi bahan bilah keris dan setelah dibentuk menjadi bilah, timbul gambar-gambar. Sedangkan pamor yang ditimbulkan dengan sengaja untuk membentuk gambaran dapat melalui dua cara yaitu :

1. Dengan merencanakan aturan mencampur besi bahan besi dengan bahan pamor, agar kelak dalam membentuk bilah sekaligus akan timbul gambar-gambar yang diinginkan.
2. Membentuk bilah keris tanpa campuran besi yang lain dan setelah selesai pembentukan bilah barulah dipahatkan besi bahan pamor sesuai dengan pamor yang diinginkan.

Dengan demikian pamor merupakan bagian keris yang sangat penting artinya sebab menurut kepercayaan masyarakat, pamor mempunyai daya magis yang sangat besar dan mempengaruhi kehidupan si pemilik. Pengaruh tersebut tidak sama antara pamor satu dengan pamor yang lain. Dari nama-nama corak pamor itu masing-masing menunjukkan daya magis atau daya keramatnyapun berbeda-beda (Drs. Hamzuri, 1988, hal 27).

Untuk sekedar dapat diketahui maka dibawah ini akan kami jelaskan jenis-jenis keris dengan wasiatnya sebagai berikut :

1. *Pamor Batu Tapak*

Bentuk gambaran pamor berupa garis melengkung setengah lingkaran. Ini tergolong pamor miring atau tergolong pamor Rikas. Pamor Batu Tapak mengandung wasiat/tuah dapat melindungi pemiliknya dari bahaya.

2. *Pamor Bawang Dibungkul*
Bentuknya mirip dengan irisan bawang. Pamor ini menempati bagian sor-soran keris. Ini tergolong pamor miring dan pamor rikas mempunyai tuah/wasiat dapat membantu memelihara ketentraman rumah tangga dan ketenangan bagi pemilikinya.
3. *Pamor Bendo Sagodo*
Bentuk gambarannya berupa gumpalan-gumpalan pamor berkelompok rapat. Masing-masing gumpalan mengelompok. Ini tergolong pamor rekan yang bentuknya dirancang sebelumnya. Tuah/wasiat pamor ini dapat membuat pemilikinya lebih gampang mencari rejeki. Oleh karena itu keris dengan pamor seperti ini banyak dicari oleh para pedagang.
4. *Pamor Blarak Ngirid.*
Bentuknya menyerupai daun kelapa, adalah tergolong pamor miring dan pamor rekan. Keris dengan gambaran pamor seperti ini mempunyai tuah/wasiat untuk menambah kewibawaan.
5. *Pamor Bawang Renenteng*, atau pamor bawang serenteng dan juga disebut dengan pamor bawang rembengan. Bentuk gambaran pamor ini sebuah garis lurus di tengah bilah keris mulai dari pangkal sampai ke ujung bilah. Di kanan kiri garis itu ada berlatar-latar yang satu dengan yang lainnya berjarak ± 1 sampai 1,5 cm. Pamor bawang renenteng mempunyai tuah yang dapat membuat pemilikinya berwibawa tinggi dan mudah mendapat rejeki. Keris berpamor seperti ini banyak dimiliki oleh para pengusaha.
6. *Pamor Buntel Mayat*
Bentuk gambarannya menyerupai bentuk lilitan kain yang menyerupai bentuk bilah keris. Pamor ini tergolong pamor rekan dan merupakan perpaduan pamor miring dan pamor mlumah. Pamor mesuntel mayat ini mempunyai wasiat kurang baik, tetapi ada orang beranggapan memiliki keris dengan gambaran pamor ini orang menjadi kuat dan mudah mendapat rejeki. Pamor ini dipilih.
7. *Pamor Damung Muntir* adalah nama pamor yang bentuk gambarannya hampir mirip dengan pamor Sada Saler. Bedanya garis yang membujur sepanjang bilah keris tidak berupa garis biasa, melainkan berupa lukisan pamor yang mirip dengan gambar pilinan tali. Tuah pamor Damung Muntir ini menambah kewibawaan dan keteguhan hati bagi pemilikinya. Pamor ini Damung Muntir tergolong pamor rekan, banyak terdapat pada keris dan tombak buatan Madura. Pamor ini tergolong memilih tidak setiap orang akan cocok akan memilikinya.

8. *Pamor Endar Baya*

Pamor ini gambarannya menyerupai bentuk Endar Baya. Katanya pemilik keris dengan pamor seperti ini akan sering mendapat musibah karena kelalaiannya sendiri. Apa yang dilakukan serba salah, walaupun dia tidak berniat berbuat salah.

9. *Pamor Eri Wader*

Bentuknya menyerupai duri-duri tulang ikan. Pamor ini tergolong pamor miring, pembuatannya agak sukar dan sebelumnya harus dirancang terlebih dahulu. Keris dengan pamor serupa ini mempunyai tuah yang dapat membantu menambah kewibawaan bagi pemiliknya. Pamor Eri Wader tergolong pamor yang memilih. Artinya tidak setiap orang tidak akan cocok bila memilikinya.

10. *Pamor Gumbolo Geni*

Bentuk pamornya menyerupai seekor binatang kala atau ketonggeng. Ekor mencuat ke atas. Pamor ini tergolong baik. Keris dengan pamor seperti ini menyerupai tuah untuk menolak segala sesuatu yang tidak terkendalikan. Pamor ini tergolong memilih, tidak setiap orang bisa cocok memilikinya. Pamor Gumbolo Geni selalu terletak di sor-soran.

11. *Pamor Iliring Warih.*

Bentuk gambarannya berupa garis-garis yang membujur dari pangkal ke ujung bilah. Garis-garisnya ada yang masih dan ada pula yang putus-putus dan bercabang-cabang. Pamor ini tergolong pamor rekan yang bentuknya dirancang oleh sang Empu.

12. *Pamor Jarot Asem*

Pamor keris ini tergolong langka. Gambaran pamor ini bentuknya menyerupai serabut-serabut kasar yang saling menyilang arahnya, namun tidak saling tindih. Pamor ini tergolong pamor rekan, tampaknya sederhana tetapi pembuatannya agak sukar. Keris dengan gambar pamor seperti ini membuat pemiliknya menjadi teguh hatinya dan besar tekadnya dipakai oleh mereka yang punya cita-cita besar dan bisa dipakai oleh siapapun.

13. *Pamor Kenanga Gembah.*

Bentuknya menyerupai seperti tumbuh-tumbuhan terbalik dibuat dari pangkal sampai ke ujung. Pamor ini tergolong pamor rekan, mempunyai tuah dapat membuat pemiliknya jadi menarik kepribadiannya. Ia menonjol dalam lingkungannya. Keris ini dengan bentuk pamor seperti ini, dicari oleh mereka yang mendambakan kebenaran.

14. *Pamor Kola Welang.*

Gambaran pamornya bentuknya menyerupai kulit ular belang. Keris yang memakai pamor Karo Welang atau Kara Welang, mempunyai tuah dapat menambah kewibawaan pemiliknya. Pamor ini tergolong pamor miring dan tidak semua orang akan cocok untuk memilikinya.

15. *Pamor Kul Buntet.*

Bentuknya menyerupai lingkaran obat nyamuk. Pamor ini biasanya terletak di bagian sor-soran pangkal keris dan ada pula letaknya di tengah-tengah bilah. Pamor ini merupakan pamor sisipan artinya dibuat setelah keris mendekati penyelesaian dengan disusulkan kemudian, tidak bersamaan dengan pamor lainnya. Keris dengan gambaran pamor ini mempunyai tuah yang baik, dapat melindungi apabila ada malapetaka mendadak, jika dalam keadaan darurat pemilik keris itu dapat tak terlihat oleh musuh. Sifatnya pemilih tidak setiap orang akan cocok bila memilikinya. Pamor ini tergolong pamor miring.

16. *Pamor Lintang Mas.*

Bentuk gambaran pamor keris ini berupa bulatan berlapis seperti pamor Uden Mas. Tetapi lapisan-lapisan bulatannya lebih banyak dari Uden Mas. Garis bulatan itu mencapai 1 cm lebih. Letaknya selalu di tengah sor-soran keris. Keris mencari rejeki cocok dimiliki bagi mereka yang berdagang perhiasan atau pakaian. Keris dengan pamor ini sifatnya pemilih tidak setiap orang akan cocok bila memilikinya.

17. *Pamor Mancangan.*

Bentuknya menyerupai ujung mata tombak atau hampir sama bentuknya dengan pamor ujung gunung. Gambarnya terbalik bagian lancip mengarah menghadap ke arah pangkal. Pamor keris ini tergolong pamor miring dan pamor rekan. Tuah pamor keris serupa ini dapat membuat pemiliknya kuat wibawanya, sifatnya pemilih tidak setiap orang dapat memilikinya.

18. *Pamor Manggar.*

Adalah nama pamor keris dan bentuk gambarnya berupa bunga kelapa dalam untaian. pamor ini merupakan kumpulan dari lonceng kecil yang bentuknya mirip dengan bulatan pamor Wiji Timun. Pamor Manggar tersusun dari pangkal samapi ke ujung bilah, tergolong pamor rekan, teknik pembuatannya dirancang sebelumnya. Pamor Manggar memiliki tuah yang membuat pemiliknya mudah mencari rejeki, menonjol dalam lingkungan pergaulannya. Sifatnya tidak pemilih sehingga setiap orang akan dapat memilikinya. Pamor Manggar tergolong langka dan hanya dijumpai pada beberapa keris buatan Madura.

19. *Pamor Mayang Sekar*

Adalah pamor yang tergolong langka. Pamor ini tergolong pamor rekan, tetapi bentuk pamor Mayang Sekar bergaris-garis menyerupai bentuk daun. Keris berpamor Mayang Sekar mempunyai tuah akan dikasihi orang disekelilingnya, luwes dalam pergaulan, dapat dipergunakan untuk memikat lawan jenis. Sifatnya memilih, tidak semua orang dapat cocok untuk memilikinya.

20. *Pamor Melati Renonce*

Adalah nama pamor keris bentuk gambarnya berupa bunga melati yang diuntai dengan benang. Bulatan-bulatannya berlapis, berderet sepanjang bilah keris mulai dari pangkal sampai ke ujung dan bulatan-bulatan itu dihubungkan dengan garis pamor. Pamor ini mempunyai tuah dapat mempermudah mencari rejeki dan menumpuk kekayaan.

21. *Pamor Melati Simbar*

Bentuk gambarannya berupa bulatan-bulatan berlapis yang menyebar berurutan dari pangkal sampai ke ujung bilah. Penampang bulatan itu sekitar 1 m, setiap bulatan biasanya terdiri dari enam sampai delapan atau lebih. Pamor ini tergolong tidak memilih dan cocok untuk siapapun yang ingin memiliki dan mempunyai wasiat untuk mendapatkan rejeki. Pamor ini disukai oleh para pedagang atau pengusaha.

22. *Pamor Mrutusewu*

Nama salah satu pamor, bentuknya menyerupai kumpulan garis-garis dan bulatan-bulatan yang saling berdekatan. Pamor Mrutusewu tergolong Mbudah dan mempunyai tuah yang baik.

23. *Pamor Brambut*

Bentuknya berupa garis-garis membujur dari pangkal sampai ke ujung bilah keris. Garis-garisnya terputus-putus, sepiantas lalu mempunyai bentuk pamor adeg. Bedanya pamor adeg, garisnya tidak terputus, tuah pamor Brambut, untuk menangkai penolak sesuatu yang tidak diinginkan.

24. *Pamor Nabi Suleman*

Bentuknya berupa bintang segi enam. Pamor ini merupakan pamor tipian artinya setelah bilah keris selesai dikerjakan diletakkan pada sor-soran. Keris dengan pamor seperti ini mempunyai tirah yang baik, dapat membantu pemilikinya dalam keadaan darurat. Sifatnya memilih.

25. *Pamor Naga Rangsang*

Bentuknya mirip dengan pamor Blarak Ngrid. Perbedaannya pada arah garis mempunyai "daun kelapa" mengarah ke pangkal keris. Sedangkan

pamor Blarak Ngirid arah garisnya menuju ke ujung keris. pamor Naga Rangsang ini mempunyai tuah menambah wibawa pemilikinya.

26. *Pamor Ngulit Semangka*

Bentuk pamornya menyerupai kulit semangka, tergolong pamor tiban, artinya bentuk pamor ini tidak dirancang sebelumnya. Pamor ini memiliki tuah dapat memperluas pergaulan, bagi pemilikinya.

27. *Pamor Nur*

Adalah nama pamor bentuknya mirip monogram huruf S. Letaknya selalu di tengah dibagian sor-soran. Tuah pamor ini baik bagi pemilikinya akan menjadi tempat bertanya bagi orang lain.

28. *Pamor Pari Sawuli*

Bentuknya seperti untaian butir padi. Pamor ini tergolong tidak memilih, cocok untuk semua orang memiliki wasiat/tuah dapat menambah keturunan pemilikinya dan mendatangkan rejeki.

29. *Pamor Kinurug*

Bentuk gambarannya merupakan sebuah danau dengan beberapa pulau di tengahnya. Pamor jenis ini banyak menyukai, terutama mereka yang bekerja sebagai pemegang uang seperti bendahara, kasir, dan lain-lainnya, karena dianggap mempunyai tuah untuk mengurangi sifat keborosan.

30. *Pamor Rahtama*

Pamor ini letaknya pada sasaran keris, tergolong pamor Tiban (tidak dirancang sebelumnya). Pada umumnya pamor rahtama ini terselip di antara pamor Was Wutak. Ngulit Sumangka. Pamor Rahtama cocok dimiliki oleh pasangan pengantin baru yang ingin mempunyai anak agar kelak mendapat anak yang baik, berbudi luhur dan mulia.

31. *Pamor Rambut Daradah*

Bentuk gambarannya hampir-hampir mirip dengan pamor Adeg, tetapi pada jarak tertentu terdapat lekukan pada pinggir pamor, pamor ini tergolong pamor miring. Bentuknya dirancang sebelumnya. Keris dengan pamor Rambut Daradah, pemilikinya mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, tinggi wibawanya, sifat pamor ini memilih.

32. *Pamor Riwader*

Bentuknya menyerupai duri ikan, atau sepiantas lalu kelihatannya seperti pamor Ron Gandiri, daun-daunnya jarang, tipis. Pamor ini tergolong pamor miring atau pamor rekan. Pamor seperti ini mempunyai tuah dapat menambah kewibawaan pemilikinya. Sifatnya memilih.

33. *Pamor Ron Pakis*
Bentuknya seperti daun pakis. Pamor ini tergolong pamor miring dan pamor rekan, mempunyai tuah menambah kewibawaan pemiliknya dalam masyarakat lingkungannya. Pamor jenis ini cukup populer dan mahal harganya.
34. *Pamor Ros-Rosan Tebu*
Bentuknya menyerupai batang tebu yang beruas pendek. Pamor ini tergolong pamor Mlumah, tuahnya dapat membuat pemiliknya mudah mencari rejeki dan disegani orang. Sifat pamor ini tidak pemilih.
35. *Pamor Segara Widi*
Bentuknya berupa bulatan-bulatan kecil sebagian berlapis dan sebagian tidak. Bentuk bulatan-bulatan itu menyebar memenuhi bidang permukaan bilah keris tersebut. Segara Widi artinya "Gurun Pasir". Tuah pamor Segara Widi dapat memudahkan pemiliknya mencari rejeki. Sifatnya tidak pemilih.
36. *Pamor Sekar Anggrek*
Bentuknya menyerupai bunga anggrek atau mirip bentuk pamor sekar pala. Bedanya pada pamor Sekar Anggrek, bagian ujung bunga itu lebih berkembang. tuah pamor ini baik, akan dapat keberuntungan.
37. *Pamor Sekar Kopi*
Gambarnya menyerupai bentuk buah kopi dalam untaian rantingnya. Di tengah bilah ada garis tebal dari pangkal sampai ke ujung bilah. Tuah keris ini baik, mudah memiliki mencari rejeki. Pamor jenis ini banyak dicari oleh para pedagang dan pengusaha.
38. *Pamor Sekar Pala*
Pamor keris ini gambarnya mempunyai bentuk untaian bunga Sekar Pala. Pamor semacam ini membuat pemiliknya menjadi terkenal dan pada jaman dahulu keris dengan pamor seperti ini banyak dimiliki oleh para Dalang.
39. *Pamor Sekar Lusem*
Bentuk gambarnya berupa pamor Melati Rinance. Tetapi bedanya Sekar Susun ukurannya lebih besar. Tuahnya baik dan sifatnya tidak memilih, cocok dimiliki oleh semua orang.
40. *Pamor Sekar Tebu*
Bentuknya hampir mirip dengan pamor Blarak Ngrid. Bedanya ujung-ujung garis pamor menyerupai bentuk daun kelapa tetapi tidak sampai

ke tepi bilah, melainkan hanya di bagian tengah bilah. Tuah pamor ini baik, sifatnya pemilih.

41. *Pamor Selokarang*

Bentuknya menyerupai batang kerang di laut atau mirip dengan pamor Tunggak Semi, tetapi bagian seminya memanjang terus hingga ke ujung bilah. Pamor ini tergolong pamor Mlumah. Keris dengan pamor Selokarang ini tuahnya baik, jika dimiliki oleh mereka yang ingin mencari pengikut seperti perguruan silat atau pemimpin-pemimpin lainnya.

42. *Pamor Simbar-Simbar.*

Bentuk pamor ini berupa rumpun padi. Sifatnya pemilih dan dapat menambah kewibawaan pemiliknya.

43. *Pamor Sisik Sewu*

Pamor ini bentuknya berupa bulatan-bulatan kecil yang berlapis-lapis. Keris dengan pamor serupa ini dicari oleh pengusaha dan dapat menambah derajat pemiliknya.

44. *Pamor Sumsum Buron.*

Bentuknya mirip dengan was wutah. Gambarannya tampak mengelompok rapat, tapi berpisah satu dengan yang lain. Pamor ini tergolong pamor tiban (tidak dirancang bentuknya). Pamor keris ini mempunyai tuah baik untuk mencari rejeki, sifatnya tidak pemilih.

45. *Pamor Sumur Bandung*

Bentuk di tengah-tengah bilah keris berupa bulatan-bulatan kosong dua atau tiga buah. Pamor seperti ini ada dua macam yaitu berupa pamor Rekan dan ada pamot Tiban.

46. *Pamor Triman*

Bentuknya mengumpul pada bagian sor-soran, pangkal keris. Pamor ini dinilai kurang baik karena dapat menurunkan ambisi untuk maju dalam hal pekerjaan. Tetapi juga dinilai bai bagi mereka yang berusia lanjut karena dapat menumbuhkan rasa kenyamanan atau ketentraman.

47. *Pamor Tumpal Keli.*

Pamor seperti ini tergolong langka, agar sukar pembuatannya. Tuah pamor ini dapat membuat pemiliknya menjadi orang yang pandai bergaul dan disenangi oleh masyarakat, sifatnya tidak pemilih.

48. *Pamor Tundung*

Bentuknya seperti huruf, terletak di bagian sor-soran pangkal keris. Tuah pamor keris kurang baik, bisa membuat pemiliknya merasa

terusir dari tempat tinggalnya.

49. *Pamor Tunggul Wulung*

Bentuknya sederhana berupa manusia, terletak di bagian sor-soran pada Blumbangan atau Pijetan keris pamor ini mempunyai khasiat dapat menghindarkan serangan wabah penyakit. Pemilik keris harus jujur banyak amal dan kuat ibadahnya.

50. *Pamor Udan Mas*

Pamor ini amat terkenal dalam dunia perkerisan. Pamor ini sebagian pemilik keris mempunyai tuah baik, mudah mendapat rejeki. Keris dengan pamor Udan Mas banyak dicari oleh para pedagang dan pengusaha.

51. *Pamor Uler Lulut.*

Bentuknya seperti tubuh seekor ulat atau berbentuk berupa bulatan-bulatan yang bergabung menempel rapat satu sama lainnya. Menurut pencinta keris bahwa pamor Uler Lulut memiliki tuah yang baik dan membuat pemiliknya mudah mendapat rejeki dan bicaranya dipercaya orang.

52. *Pamor Untu Walang*

Bentuknya menyerupai pamor Tepen atau Wengkon. Bedanya kalau pamor wengkon garis yang menjadi "bingkai" dari tepi bilah merupakan garis lurus atau garisnya sedikit bergelombang disana sini. Sedangkan pamor Untu Walang merupakan garis yang bergelombang yang membentuk gambaran berupa mata gergaji. Tuah pamor pada keris ini membuat pemiliknya menjadi tokoh yang dipercaya orang disekitarnya, sifatnya pemilih.

53. *Pamor Urab-Urab*

Pamor keris ini bentuk gambaranya hampir mirip dengan pamor Jarot Asem. Bedanya pada pamor Urab-Urab garis pamornya lebih tebal dan lebih nyata. pamor ini bentuk kombinasi antara pamor miring dengan pamor Mlumah. Menurut pencinta keris pamor serupa ini untuk menambah kewibawaan pemiliknya. Sifatnya pemilih artinya tidak setiap orang cocok bila memilikinya.

54. *Pamor Wis Wutah*

Jenis pamor ini paling banyak dijumpai pada keris dan tombak. Bentuknya berupa bulatan-bulatan dan garis yang tidak beraturan, berlapis-lapis dan menyebar keseluruhan permukaan bilah. Pamor ini tergolong pamor tiban, yakni tidak dirancang bentuknya oleh Sang Empu. Tuah keris ini baik dan cocok dimiliki oleh semua orang

(Ensiklopedi Budaya Nasional, 2 hal. 41-182).

Mengingat begitu banyaknya nama-nama pamor pada wilahan keris kesemuanya ini masing-masing mempunyai bentuk gambar atau lukisan pamor yang berbeda-beda, termasuk wasiatnya. Untuk membuktikan hal-hal semacam ini rasanya sulit atau tergantung kepada si pemilik pusaka keris itu sendiri dan bagaimana dampak pengaruh positif dan negatif kekuatan yang dipancarkan oleh keris itu. Hal seperti ini tentunya dapat dirasakan manfaatnya oleh pemilik keris ini sendiri.

Salah satu contoh keris Bali menurut keterangan Jero Mangku Pura Sada Kapal adalah termasuk salah satu Pura Kuno di Bali, bahwa di Pura itu ada keris pusaka yang dikeramatkan oleh warga masyarakat sebagai media pemujaan sampai sekarang. Keris pusaka ini disamping dikeramatkan, tetapi keris tersebut dapat melindungi warga masyarakat yang kena musibah seperti luka bakar. Bagi masyarakat yang kena musibah seperti ini langsung datang ke rumah Jero Mangku Pura Sada Kapal (nunas tamba) bahasa Balinya atau mohon obat untuk obat luka bakar. Melalui Jero Mangku inilah si penderita mendapatkan obat tersebut berupa minyak kelapa yang konon dipercikkan melalui keris tersebut, sisa percikannya inilah kalau istilah di Bali disebut "langsuan", lalu dipergunakan sebagai obat luka bakar. tamba atau obat ini betul-betul mujarab dan khusus bisa menyembuhkan bagi orang yang menderita penyakit luka bakar. Kaitannya dengan bentuk lukisan pamor pada wilah (an) keris itu sulit rasanya kami ketahui karena di Pura Sada Kapal ini sangat disakralkan oleh masyarakat.

2.2 Danganan (Hulu Keris)

Hulu keris (danganan) untuk keris Bali khususnya koleksi Museum Negeri Propinsi Bali, di mana menurut bentuknya mempunyai nama yang berbeda-beda sebagai berikut :

1. Hulu Berbentuk Manusia
2. Hulu Berbentuk Balu Mekabun
3. Hulu Berbentuk Kusia
4. Hulu Berbentuk Bebondolan dan Cecakahan
5. Hulu Berbentuk Cecanginan.

Ad. 1. Hulu Keris Berbentuk Manusia :

Bentuk seperti manusia ada kalanya sangat sederhana dengan mata bulat, ada yang hampir manusia sempurna.

Ad. 2. Hulu Keris Berbentuk Balu Mekabun :

Bentuk ini ialah perwujudan dari bentuk setengah orang dan

setengah rangda. Dalam kepercayaan orang Bali ini dimana bentuk orang sedang ngeleak.

Ad. 3. Hulu Keris Berbentuk Kusia :

Bentuk Kusia ialah bentuk kepompong, bentuk ulat yang akan menjadi kupu-kupu atau binatang-binatang kecil yang bersayap.

Ad. 4. Hulu Keris Berbentuk Bebondolan atau Cecekahan :

Bentuknya seperti gagang tanpa ukiran hanya dibentuk sedemikian rupa sehingga enak dipegang.

Ad. 5. Hulu Keris Berbentuk Cecanginan :

Bentuknya beruas-ruas seperti pohon canging yang mempunyai benjolan berupa duri-duri (Informan I Made Sabug).

2.3. Wewer

Wewer bentuknya seperti cincin yang ditaruh diantara wilah dan hulu keris. Wewer tersebut dibuat dari bahan dan jenis hiasan yang berbeda-beda antara lain :

1. Wewer bentuknya seperti cincin berselap emas dengan hiasan beberapa jenis permata putih cempaka.
2. Wewer berbentuk cincin dibuat dari perak dengan hiasan beberapa jenis permata mirah delima dan putih cempaka.
3. Wewer berbentuk cincin bahan hiasannya dibuat dari kuningan.
4. Wewer berbentuk cincin terbuat dari besi dan permata putih.
5. Wewer berbentuk seperti cincin bahan dan hiasannya terbuat dari kayu.

2.4. Werangka (Sarung Keris)

Werangka ini bentuknya memanjang dipergunakan sebagai sarung keris. Werangka ini disamping ada yang tidak mempergunakan hiasan bahkan ada juga yang mempergunakan hiasan.

1. Werangka dibuat dari kayu tanpa hiasan.
2. Werangka dibuat dari kayu bagian geyamannya berhiaskan *sisik ikan*. Bahkan ada dihias atau dilukis dengan *karang gapel* dan binatang.
3. Werangka dibuat dari kayu bagian sisi luarnya diselap dengan ukiran pendok dibuat dari perak.

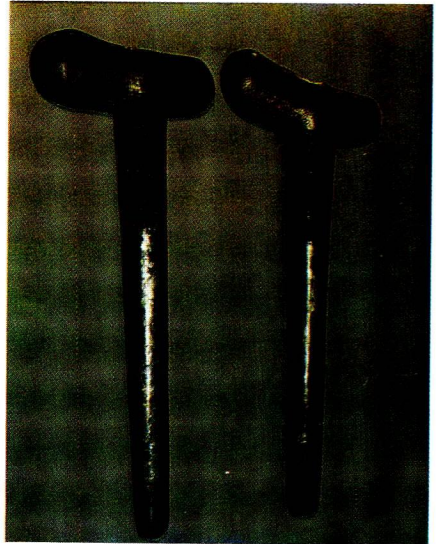
3. FUNGSI KERIS BALI

Keris merupakan senjata tradisional yang sangat berfungsi dalam



Kol. No. 1747.
 Keris dengan sarungnya
 koleksi Museum Negeri
 Propinsi Bali

Sarung Keris berselup perak
 dengan hiasan ukiran.
 Koleksi Museum Negeri
 Propinsi Bali



kehidupan manusia pada jaman dahulu maupun dimasa sekarang. Senjata keris mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena manusia selalu mengadakan interaksi dengan kelompok manusia lainnya.

Manusia semenjak lahir di dunia telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya. Hubungan ini merupakan suatu kebutuhan bagi setiap makhluk hidup.

Kebiasaan-kebiasaan memanfaatkan senjata keris baik sebagai senjata maupun sebagai benda berwasiat dan pelengkap upacara agama telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Hindu.

Dengan demikian timbullah bermacam-macam fungsi keris dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali yaitu :

3.1 Fungsi Keris Sebagai Senjata.

Keris sebagai senjata tradisional dibuat teknik-teknik tertentu. Selain bersifat tradisional juga mengandung nilai-nilai kekuatan. Oleh karena itu keris sangat disenangi oleh kalangan para raja dan para pembesar-pembesar istana lainnya. Keris dipakai untuk melengkapi bidang keamanan, maka terbentuklah suatu sistim kemiliteran lengkap dengan senjata. Pimpinan pasukan selalu berusaha membuat teknik untuk melindungi segala sesuatu yang mengancam sebuah kerajaan mempunyai pasukan yang setiap prajurit atau warganya sering mempergunakan keris atau tombak sebagai alat perang pasukan kemiliteran (Thomas Stamford Raffles, 294). Pada jaman kerajaan keris merupakan senjata serta mempunyai arti tersendiri bagi para pemegangnya. Berdasarkan pada peristiwa sejarah maupun ceritera yang termuat dalam babad-babad. Tujuan utama dari pembuatan keris adalah untuk perlengkapan perang atau berfungsi sebagai senjata.

Disamping itu pada beberapa kelompok masyarakat keris mempunyai fungsi yang penting sebagai senjata, menurut kepercayaan mereka karena dewa yang didudukkan dalam keris tersebut adalah Dewa Brahma, Wisnu dan Siwa yang ditandai dengan huruf sucinya Ang, Ung, Mang sesuai dengan tugasnya sebagai pencipta, pemelihara dan pelebur kembali kepada asalnya.

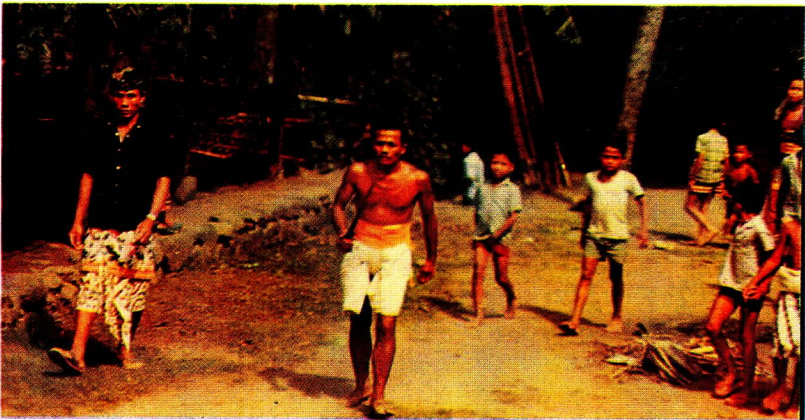


Foto seorang sedang menghunus sebilah keris dipergunakan sebagai senjata pelindung dirinya

3.2. Fungsi Keris Sebagai Benda Magis.

Selain sebagai senjata keris juga berfungsi sebagai benda tajam yang mengandung kharisma dan nilai gaib, baik dikalangan para raja-raja dan pembesar istana, maupun di kalangan rakyat. Dikalangan raja-raja (penguasa pada jaman dahulu), keris mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai salah satu contoh dapat kita lihat *Babad Dalem*. Dalam *Babad Dalem* dijelaskan bahwa pada awal kekuasaan Majapahit di Bali, pulau Bali keadaannya tidak begitu aman karena sering terjadi pembrontakan sehingga pemerintahan Dalem Kresna Kepakisan yang berkedudukan di Gelgel sangat memprihatinkan. Raja tidak bisa mengatasi kenyataan yang telah terjadi. Kekacauan ini kemudian dilaporkan ke Majapahit. Akhirnya untuk mengatasi hal ini oleh raja Majapahit, Dalem Kresna Kepakisan dianugrahi sebuah keris yang bernama Ki Durga Dungkul. Berkat kesaktian keris ini para pemberontak menjadi takut dan tunduk terhadap raja. Jadi semenjak keris Durga Dungkul ini *disungsung* oleh raja, masyarakat Bali menjadi aman dan tentram. Itulah nilai magis yang terdapat dalam keris yang berlaku di kalangan raja-raja di Bali. Dikalangan rakyat keris-keris yang dimiliki juga mempunyai nilai dan fungsi tertentu seperti :

- a. Keris baik dibawa untuk bepergian jauh, supaya mendapat keselamatan dari serangan musuh atau binatang buas, sehingga orang lain menaruh belas kasihan kepadanya.
- b. Keris dibawa oleh pemilik untuk mencari mata pencaharian agar tidak kurang sandang pangan dan semua harta benda terkumpul atau dipakai bertani, berladang dan berdagang dengan harapan agar hasil panen berlipat.
- c. Keris dipakai untuk mengabdikan kepada raja.
- d. Keris dipakai untuk menjaga pekarangan rumah dan baik pula dipakai menolak kalangan yang diakibatkan dari serangan magic.
- e. Keris dipakai oleh kalangan para dukun sebagai penawar atau penyembuhan orang-orang sakit.

Hal semacam ini tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali. Selain keris dengan tujuan di atas ada juga keris yang dipergunakan untuk maksud tertentu sehingga merugikan orang lain :

- a. Dipergunakan untuk menimbulkan rasa cinta kasih agar seorang wanita jatuh cinta kepada seorang pria atau sebaliknya.
- b. Dipergunakan untuk mencuri, merampok dan dapat juga dipakai menyamar atau tidak bisa dilihat orang lain.
- c. Dipergunakan mengambil harta benda orang lain dengan cara gelap (Transkripsi Lontar Cepekala, hal 11).

3.3. Fungsi Keris Dalam Upacara Keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari umat Hindu selain mengadakan hubungan antara sesama juga tidak lupa mengadakan hubungan dengan Ida Sang Hyang Widhi Waça. Untuk melakukan hubungan dengan tingkat yang lebih tinggi umat Hindu dilandasi oleh yaitu : tatwa, susila dan upacara. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh umat Hindu. Dalam kehidupan dari masa ke masa senjata keris sangat berfungsi dalam upacara keagamaan. Umat Hindu di Bali mengenal lima macam

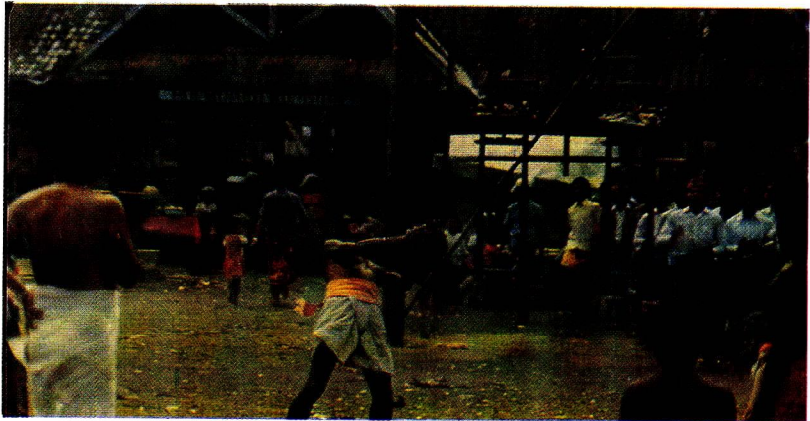
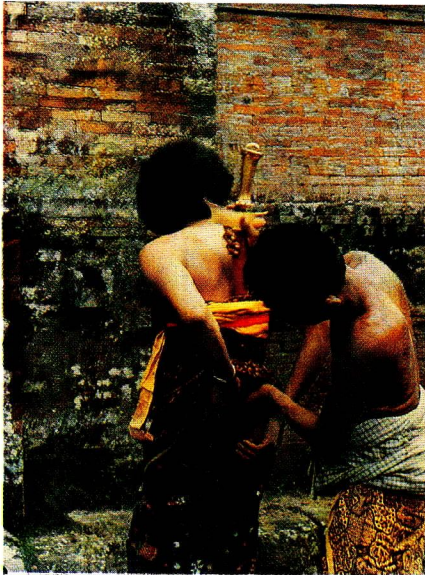


Foto orang ngonying atau ngurek dalam keadaan kesurupan menancapkan sebilah keris ke dadanya

tingkatkan upacara keagamaan yang disebut dengan *Panca Yadnya*. Melalui *Panca Yadnya* ini umat Hindu selalu menggunakan simbol-simbol yang diwujudkan dalam upacara yaitu :

a. *Fungsi keris dalam upacara Dewa Yadnya.*

Untuk membuat/mendirikan parhyangan atau tempat suci umat Hindu, dibuatlah suatu fondamen agar bangunan menjadi kuat. Sebagai dasarnya dilengkapi dengan keris atau peralatan tukang lainnya yang dibuat dari besi seperti kapak, pahat atau tombak. Sebaliknya apabila masyarakat telah mempunyai bangunan suci atau pura, jika hendak melakukan/melangsungkan upacara *pedaanan* disamping *banten* (sajen) dilengkapi pula sebuah senjata keris dan seperangka pakaian yang merupakan simbol *purusa* dan *pradana* (Informan Ida Pedanda Gede Kemenuh Gelgel). Dalam



← Fungsi Keris Dalam Upacara Manusa Yadnya

beberapa jenis tarian di Bali keris sering pula dipergunakan untuk melengkapinya. Bahkan pada beberapa daerah, tarian keris mempunyai nama tersendiri. Seperti di daerah Denpasar Timur disebut *ngerebong* yang dilakukan tiap upacara piodalan di pura *Pengrebongan*. Di Daerah Kabupaten Gianyar disebut *Ngonying* dan di daerah Kabupaten Karangasem khususnya Tenganan Pagringsingan pada tari Merasi, si penari membawa keris terhunus (Informan Drs. Ketut Tantra). Begitu pula dalam tarian *ngurek* kita melihat para penari dalam keadaan tidak sadar/kemasukan kekuatan gaib berusaha melukai dirinya dengan menancapkan keris ke dadanya namun sedikitpun badan mereka tidak mengalami luka.

b. *Fungsi Keris Dalam Upacara Rsi Yadnya*

Dalam menobatkan seorang untuk dijadikan pendeta atau orang suci lainnya, keris hanya berfungsi sebagai *Atma Raksaya* yaitu suatu senjata untuk penjagaan diri.

c. *Fungsi Keris Dalam Upacara Manusa Yadnya*

Menurut kepercayaan orang Hindu khususnya di Bali untuk menjadi manusia yang lebih sempurna dihari kelak patut dilengkapi dengan berbagai macam upacara selama hidupnya. Sejak manusia lahir

yang diikuti oleh ari-arinya (plasenta) harus diputuskan dengan mempergunakan senjata keris serta ditanam di depan rumah/ halaman rumah. Pada hari pertemuan kelahiran atau hari *weton* bila bertepatan dengan jatuhnya pada hari Purnama dan Tilem upacara tersebut dilengkapi dengan sajen *tebasan* yang berisi keris. Di daerah Tenganan untuk menjadi teruna nyoman atau menjadi status dewasa diberikan keris oleh orang tuanya dan dicarikan guru tersendiri untuk mendidik mengenai etika pada tiap malam yang berlangsung kurang lebih satu tahun. Setelah itu diwajibkan datang ketempat-tempat suci diwilayah desa tersebut pada malam hari dengan tersenjatakan keris, dan tidak boleh ada orang lain mengetahui guna menunjukkan keberanian dan keperkasaan (Informan Drs. Ketut Tantra). Dalam upacara potong gigi keris khusus pada pria yang diupacarai diselipkan di punggungnya selama berlangsungnya upacara tersebut.

d. *Fungsi Keris Dalam Upacara Pitra Yadnya.*

Upacara Pitra Yadnya adalah upacara korban suci yang diberikan atau dipersembahkan kepada orang-orang yang telah meninggal dunia. Penggunaan keris diperkirakan mulai abad ke empat sebelum masehi sebagai bekal kubur dan juga sebagai simbol-simbol upacara (Ramseyer, 1977 ; 28). Selanjutnya pada waktu melangsungkan upacara *ngaben* keris dipakai dalam *banten pemerasan*. Yang juga dilengkapi dengan seperangkat pakaian. Fungsi keris dalam upacara tersebut merupakan sebuah hadiah yang diberikan oleh si kakek atau nenek yang akan diaben kepada cucu laki-lakinya dan seperangkat pakaian kepada cucu wanitanya. Pada waktu melangsungkan upacara atma wedana, sebuah puspa yang merupakan simbol dari atma dilengkapi dengan sebuah keris yang dianggap mengambil wujud laki-laki.

e. *Fungsi Keris Dalam Upacara Bhuta Yadnya*

Keris atau senjata lainnya dipakai juga pada waktu upacara Bhuta Yadnya, baik dari tingkat terkecil maupun tingkat terbesar. Keris ini dipergunakan sebagai alat untuk memotong *pesegeh* atau memotong leher ayam dan itik dan apabila upacara yang dilakukan lebih besar maka semua binatang korban dipotong dengan keris yang telah diberi mantera sebelumnya. Di samping itu penggunaan keris juga dilakukan pada saat memasuki pekarangan baru di mana sesajen *caru* dilengkapi dengan senjata yang berfungsi sebagai jembatan dalam upacara.

- f. Fungsi Keris Dalam Pertunjukan Kesenian. Dalam pertunjukan kesenian tradisional di Bali seperti pertunjukan kesenian Arja, Topeng, Calonarang dan Sebagainya. Keris juga mempunyai peranan penting dipergunakan sebagai senjata dan masih banyak lagi fungsi keris dalam kesenian lainnya.



Fungsi Keris dalam Kesenian Tradisional Bali

Kiranya masih banyak fungsi keris yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan *Panca Yadnya* tersebut. Beberapa contoh yang kami sebutkan hanyalah sebagian kecil kegiatan *Panca Yadnya* yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali.

BAB IV PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka di sini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keris merupakan benda kebudayaan asli Indonesia seperti terdapat ditempat lain, Keris Bali masih mempunyai arti tersendiri dalam pandangan masyarakat. Di samping sebagai senjata atau alat pelindung diri, keris dijadikan benda keramat yang mempunyai pengaruh terhadap pemiliknya.
2. Perkembangan keris telah ada sejak masa prasejarah, kemudian dilanjutkan jaman sejarah terutama jaman Majapahit. Sedangkan di Bali perkembangannya menunjukkan sejak jaman Samprangan, Gelgel di Klungkung, serta memperlihatkan unsur-unsur lokal (local genius).
3. Ditinjau dari segi bahan, bentuk, teknik buatan, seni maupun keindahan, keris Bali masih mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan jaman.
4. Fungsi keris Bali mempunyai nilai magis, sarana upacara Panca Yadnya dan pelengkap tari-tarian.

SARAN-SARAN

1. Keris Bali harus dilestarikan, karena pembuatannya amat langka.
2. Koleksi keris yang terdapat di Museum Negeri Propinsi Bali baru sebagian kecil saja yang dapat dipamerkan. Untuk itu fasilitas tempat perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan.
3. Penelitian tentang keris Bali sejak dulu diadakan secara mendalam, agar masalah keris Bali makin jelas adanya.
4. Penggunaan keris sebagai alat (sarana) tari-tarian sebaiknya dikembangkan demi untuk mendukung pariwisata budaya di daerah Bali.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budiastra, Drs. Putu ;
Drs. I Wayan Widia. 1972
Ghozali, 1976. : *Katalogus Museum Bali*, Jakarta.
- Hamzuri, 1982. : *Seni Tempa Senjata*, Dian 1/XV/1967, Catur Wulan I.
- Koesni : *Petunjuk Singkat Tentang Keris*, Jakarta, Nasional Museum.
- Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Dep. P. dan K. Ramseyer, Urs, 1977 : *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*. Penerbit C.V. Aneka, Semarang.
- : *Metode Penelitian Arkeologi*
- : *The Art And Culture Of Bali*, Oxford University Press Oxford New York, Jakarta.
- Raffles, Thomas Stamford : *The History of Java*, Volume one with 9 colour Plates, Oxford University Press Oxford New York, Melbourne, Kualalumpur.
- Sanafiah, Faisal Drs. : *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya, Indonesia.
- : *Ensiklopedi Budaya Nasional 2*, Keris dan Senjata Tradisional Indonesia lainnya, Asset Intelektual.
- Lontar :
- Lontar Dharmaning Kepandean* : Koleksi Sira Empu Santa Budi, Br. Pande, Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
- Transkripsi Lontar Cepekala.* : Koleksi Gedong Kertya Singaraja, No. III b. 540/17.
- Wrhaspati Kalpa* (Salinan Lontar). : Koleksi I Pande Baret, Br. Taman, Desa Bedahulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- Bhama Kretih* (Salinan Lontar) : Koleksi I Gusti Ngurah Gede, Br. Belayu, Desa Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
- Lontar Pakang Raras* (Salinan Lontar) : Koleksi I Made Sija, Br. Bona Kelod, Desa Blega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

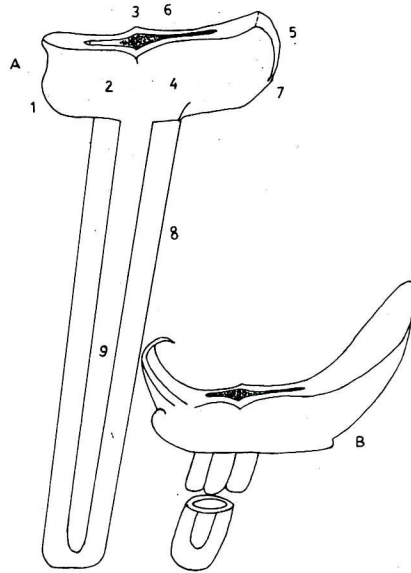
DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mangku Wija
Umur : 58 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pande Besi
Asal : Br. Pande Kusamba, Klungkung.
2. Nama : Ida Pedanda Gede Kemenuh
Umur : 56 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pendeta
Asal : Geria Batutabih, Takmung, Klungkung.
3. Nama : Drs. Ketut Tantra
Umur : 39 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Asal : Tenganan, Karangasem.
4. Nama : I Ketut Sija
Umur : 60 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Seniman Dalang
Asal : Br. Bona, Gianyar.

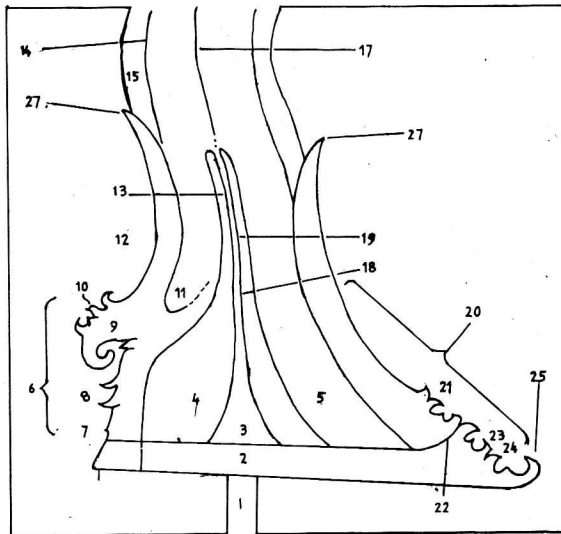
GAMBAR SARUNG KERIS

Keterangan :

- A. Gayaman
- B. Werangka Ladrangan
- 1. Janggut
- 2. Pipi
- 3. Tampingan
- 4. Awak-awak
- 5. Lumanan
- 6. Lengkungan
- 7. Gigir
- 8. Gandar
- 9. Bandar



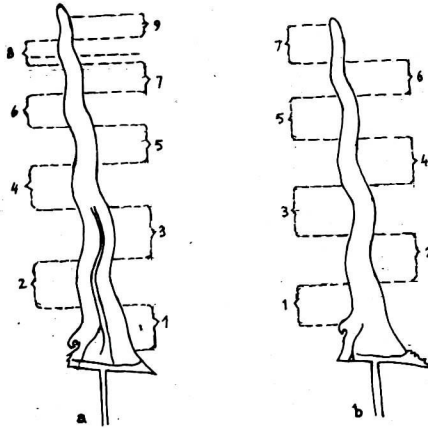
GAMBAR BAGIAN-BAGIAN KERIS



NAMA-NAMA BAGIAN KERIS

1. Besi
2. Ganja
3. Bongkol atau Benggol
4. Blambangan atau Pijetan
5. Sraweyan atau Suwekan
6. Gantik
7. Jela Memet
8. Lambe gajah atau Bibir gajah
9. Kembang kacang
10. Jenggot atau janggut gajah atau belalai gajah.
11. Tikel Alis
12. Jalen
13. Songgokan Depan
14. Lis-Lisan atau Elis
15. Gosen
16. Kruwingan
17. Ada-ada atau Sada
18. Jamur
19. Sogokan Belakang
20. Wedalang atau wedalang
21. Ron da Nunut
22. Tangkakan
23. Greneng
24. Rai Pamlan
25. Kanyut
26. Tingil
27. Puduk Sategal

GAMBAR CARA MENGHITUNG LUK KERIS



Keterangan :

- Cara menghitung Luk atau lekuk keris satu mata
- Cara menghitung luk atau lekuk keris semua mata

GAMBAR BAGIAN-BAGIAN HULU KERIS



1. Bagian atas hulu keris

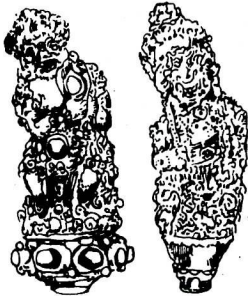


2. Selup



3. Wewer

GAMBAR BEBERAPA BENTUK HULU KERIS

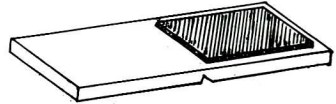


1. Dua buah hulu keris gaya Bali berbentuk raksasa



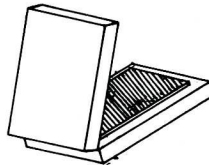
2. Hulu keris berbentuk belang dan kepompong serangga

GAMBAR CARA MEMBUAT KERIS BERPAMOR

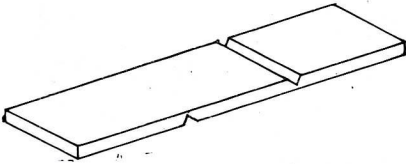


1. *Bagian atas dan bawah adalah lempengan besi baja sebelum dibakar, di tengah-tengahnya dengan tanda garis-garis hiasan adalah besi berpamor*

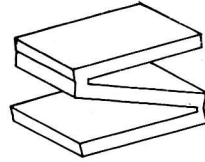
2. *Besi adalah dipijar atau ditempa dibentuk sesuai dengan ukuran . Gambar segi empat di sebelah kanan atas adalah cara menempel besi pamor tahap kedua, dan cara sebelum besi dilipat*



3. *Teknik melipat besi tahap pertama*



4. Teknik membuat lipatan sebelum besi dilipat dalam bentuk tiga lapis



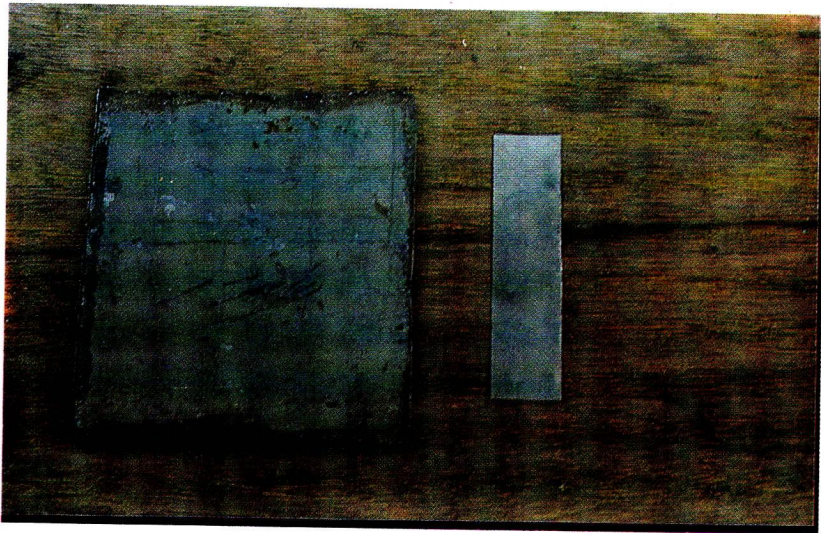
5. Teknik lipatan besi dengan susunan tiga lapis sampai pada perhitungan 81 lapisan



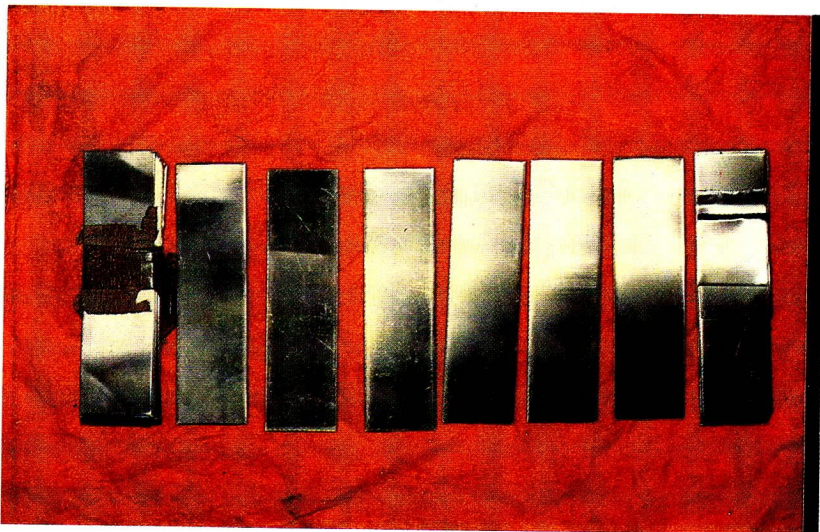
1. Perapen tempat Pande Mangku Made Wija bekerja membuat keris dan senjata tajam lainnya.



2. Arang bahan untuk pembuatan keris



3. Besi baja dan besi pamor untuk bahan keris



4. Besi pamor untuk keris



5. Cara memotong besi untuk keris



6. Pande Mangku Made Wija sedang memotong besi tua bahan untuk pembuatan keris



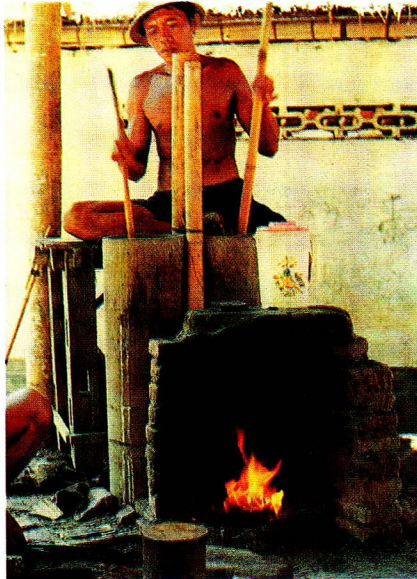
7. Bak tempat air penyepuhan (senjata) yang habis dipanaskan dimasukkan ke dalam bak air ini gunanya untuk mengeringkan senjata tersebut



8. Cara memukul besi sedang panas membara dalam posisi miring



9. Pembantu Mangku Made Wija sedang memukul besi tua yang telah dipanaskan untuk pembuatan keris, besi tua ini sudah dicampur besi pamor



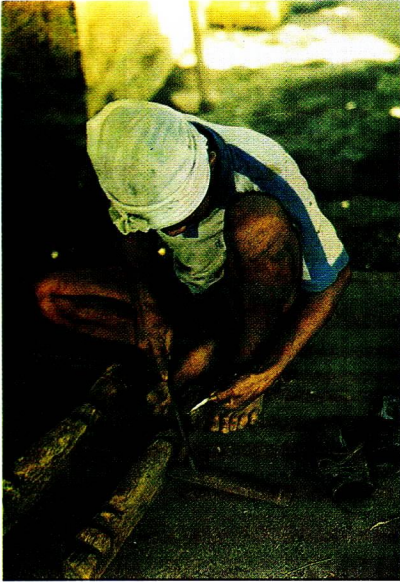
Pemangku Mangku Pande Made Wija sedang mubut (pompa untuk menghidupkan api)



11. Pande Mangku Made Wija dan pembantunya sedang memukul besi tua yang akan dijadikan keris



12. Pande Mangku Made Wija sedang membentuk besi tua bahan pembuat keris



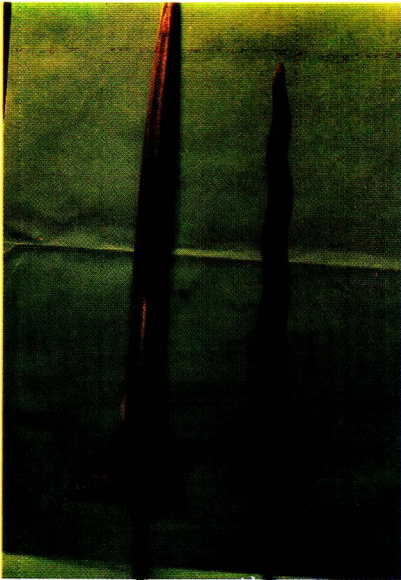
← Pande Mangku Made Wija sedang membentuk wilahan keris



14. Calon bentuk keris yang belum jadi



15. Keris baru tahap digerinda



← Keris berpamor dapur lurus dan dapur berluk sudah selesai dikerjakan

KLASIFIKASI KOLEKSI KERIS

I. JENIS-JENIS KERIS

- a. Keris bentuk lurus,
- b. Keris luk 3 (tiga),
- c. Keris luk 5 (lima),
- d. Keris luk 7 (pitu),
- e. Keris luk 9 (sia),
- f. Keris luk 11 (solas),
- g. Keris luk 13 (telulas),
- h. Keris luk 15 (limolas),
- i. Keris luk 17 (pitulas).

II. JENIS-JENIS HULU KERIS

- a. Hulu berbentuk Manusia,
- b. Hulu berbentuk Balu Mekabun,
- c. Hulu berbentuk Raksasa,
- d. Hulu berbentuk Kusia,
- e. Hulu berbentuk Abstrak,
- f. Hulu berbentuk Cacangingan.

III. WEWER KERIS

IV. WERANGKA (SARUNG) KERIS

KERIS-KERIS KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI BALI
I. JENIS-JENIS KERIS.

| NO. | NOKOL | NAMA KOLEKTIF | ASAL TH. | BAHAN | UKURAN CM | KETERANGAN |
|----------|-----------------------------|---------------|-----------------------------|-------|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| a. 1. | KERIS BENTUK LURUS 1990. | Mata Keris. | Kediri, Tabanan, 12-8-1937. | Besi. | P. keris : 37 cm; Lebar : 7,5 cm; Tebal : 1 cm; P. hulu : 10,4 cm L. hulu : 4,5 cm. | Sebilah mata keris dibuat dari besi. Besinya lurus pipih dan tajam. Pamornya kelihatan jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Kedua bagian muka dan belakang pangkalnya tanpa hiasan. Ganja bentuknya lurus. Keris mempergunakan hulu dengan nomor 129 berupa grantiman terbuat dari kayu dengan hiasan cecakalan. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 2. | 817. | Mata Keris | 1-8-1933. | Besi. | P. : 46,1 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi. bentuknya seperti daun bambu, lurus agak besar dan panjang. Ditengah-tengahberlidi kelihatan. pada pangkal lidinya bertatah dengan api-apian. pada kedua sisi ganjahnya bertatah dengan kerut-kerut yang dijilaskan dengan emas. Muka ganjanya terhias dengan gurat berkolom-kolom di dalam kolom terdapat gurat sebagai bilahnya. Ganjahnya seperti ikuh sampai kepalanya tanpa sirah cekak. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. catatan : Keris ini masih tersimpan di Kantor Gubernur, Jaya sabha. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|-------|-------------|--------------------------------------|----------------------|--|--|
| 3. | 5669 | Mata Keris. | 1-8-1933. | Besi, nekel | P. : 52,4 cm; L. : 10 cm; Tebal : 1,5 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu dibuat dari besi dan nekel dengan dapur leres (bentuk lurus). Kedua bidang wihahan berisi pamor. Pangkalnya memakai ganja bentuknya seperti kepala cecak. Bagian muka pangkalnya terdapat hiasan, gandik, jalen, kembang kacang lamba gajah, jengot dan hiasan greneng di bagian belakang pangkal. Panggehnya panjang Fungsi : sebagai senjata adat pelindung diri. |
| 4. | 1938. | Mata Keris. | Krobokan Kuta, Badung, 3-9-1937. | Besi, logam tembaga. | P. Keris : 53,3 cm; L. : 10 cm; Tebal : 1,5 cm; P. hulu sampai wewer : 6,5 cm; Gt. pantat hulu : 5,8 cm. | Sebilah mata keris bentuknya lurus tajam menyerupai bentuk mata pedang, dibuat dari besi, pamornya memenuhi kedua bidang bilah keris kelihatan dengan jelas. Pangkalnya dihiasi dengan ukiran tembus dan greneng. Ganja bentuknya beriekuk seperti tubuh wewer disebut ganja dungkul. Keris ini dipergunakan hulu dan wewer dengan nomor inventaris : 3784, terbuat dari logam dan tembaga. Hiasan permata pada wewer kini tidak ada. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 5. | 2976. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi | P. : 51,5 cm. L. : 10,3 cm. Tebal : 1,5 cm | Sebilah mata keris terbuat dari besi bentuknya lurus dan tajam, pamornya memenuhi kedua bilah keris tampak kelihatan jelas. bagian muka pangkal keris dihiasi dengan jalen kembang kacang dan bagian ujung ganja dihiasi dengan greneng. Di tengah pangkal keris yang tempatnya sejajar dengan paget keris disebut bungkul. Ganjanya seperti bentuk tubuh binatang cecak. Fungsi : untuk senjata, sebagai alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|-------|-------------|---|-------|---|--|
| 6. | 1774. | Mata Keris. | 16-6-1937. | Besi. | P. : 45,5 cm; L. : 9,8 cm; Tebal : 1 cm; P. hulu : 17,5 cm; L. hulu : 7,7 cm; | Sebilah mata keris terbuat dari besi. Bentuknya lurus seperti bentuk daun alang-alang. Bagian muka pangkalnya dihiasi dengan naga, ekornya menjulang ke atas. Lidah naganya bersalut emas. Bagian belakang pangkal dihiasi dengan greneng. pamornya memenuhi kedua bidang bilahnya. Ganjanya agak melengkung seperti ikuh sapi. kerja memakai hulu dengan no. : 3028 berbentuk cecanginan. Fungsi : dipegunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 7. | 1817. | Mata Keris. | Abian Kapas, Kesiman, Badung 2-6-1957. | Besi. | P. 41,5 Cm; L. 9,5 cm; Tbl. 1,5 cm; P. hulu 14 cm; L. hulu 4,2 cm. | Sebilah mata keris tersebut dari besi. bentuknya lurus seperti daun alang-alang. pamornya kurang jelas. Ganjanya bereluk-eluk, disebut ganja dungkul. Pada pangkalnya terdapat tigas yang bentuknya agak sempit dan panjang. Hiasan bagian muka pangkalnya berbentuk lambagajah. Bagian belakang dengan hiasan greneng. Mata keris mempergunakan hulu dengan no. 3021, berbentuk grantiman dari kuningan berwarna kuning. Fungsi : Sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 8. | 2969. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 48 cm; L. 9,3 cm; Tebal 1,4 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi bentuknya lurus dan tajam. Pamornya tampak jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Tigasnya sempit dan agak panjang. Bagian muka pangkalnya dengan hiasan dua ekor sapi. Hiasan bagian belakang berupa greneng. Ganjanya melengkung dinamai ganja ikuh sapi atau menyerupai bentuk tubuh bintang cecak. Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|--------------------------------------|-------|--|--|
| 9. | 2668. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. keris 42,2 c L. keris 10 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 12,2 cm; L. hulu 4,5 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi, bentuknya lurus pipih dan tajam. Pamornya kelihatan jelas, memenuhi kedua bidang bilahnya. Hiasan dengan muka pangkalnya berupa lambe gajah, belalai gajah atau kembang kacang. Hiasan bagian belakang pangkal disebut greneng. Ganjanya dilihat bawah seperti bentuk tubuh binatang cecak. keris mempergunakan kanhulu dengan no. 3033 berupa Bhuta nawasari, terbuat dari kayu berwarna coklat tua. seselutnya dibuat dari logam kuning. Fungsi : sebagai senjata alat tusuk. |
| 10. | 2980. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus 5-10-1940. | Besi. | P. 41,7 cm; L. 7,7 cm; Tebal 1 cm; P. hulu 10,5 cm; L. hulu 4 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi bentuknya lurus dan tajam. Pamornya jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya terdapat hiasan seekor singa, dalam sikap jongkok. Ekor singa berbentuk huruf S. Bagian belakang pangkalnya berhiasan greneng. Keris ini mempergunakan hulu dengan no. 3802, berupa Bhuta Nawasari, terbuat dari gading. Seselutnya dari tanduk dan wewernya dari perak dihiasi dengan permata sebanyak 4 buah. Ganjanya menyerupai bentuk tubuh binatang cecak. Fungsi : Sebagai senjata alat tusuk. |
| 11. | 2975. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus 5-10-1940. | Besi. | P. 39,7 cm L. 10 cm Tebal 1,7 cm P. hulu 11,6 cm L. hulu 6 cm | Sebilah mata keris terbuat dari besi. Bentuknya lurus dan tajam. ilahnya beraturan sebanyak 4 buah. pamornya tampak jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya terdapat hiasan ukuran |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|--------------------------------------|-------|--|---|
| 12. | 157. | Mata Keris. | 17 - 8 - 1932 | Besi. | P. 43,8 cm; L. 10,5 cm Tbl. 1,5 cm; P. hulu 1,3,8; L. hulu 4,5 cm. | <p>tembus sehingga menyerupai bentuk hiasan Boma. Ganjanya ganja dungkul, dilihat dari bawah seperti bentuk tubuh binatang cecak. Keris mempergunakan hulu dengan No. 3050, berupa Kusia berwarna hitam. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> <p>Sebelih mata keris mempergunakan hulu dengan uraian sebagai berikut :</p> <p>a. Mata keris ini dibuat dari besi. Bentuknya lurus seperti daun alang-alang. Pamornya jarang tetap jelas. Tigasnya sempit agak panjang. Bagian muka pangkalnya dengan hiasan lambe gajah. Bagian belakang pangkalnya berhiasan greneng. Gajahnya agak berlekuk-lekuk disebut ganja dungkul. Dibagian pangkalnya juga terdapat hiasan tatahan terawang berlubang-lubang sebanyak 15 lubang.</p> <p>b. Hulu/Danganan keris dengan nomor 675 berbentuk Kusia dibuat dari kayu. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 13. | 2967. | Mata Keris | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. keris 45, cm; L. keris 10,2 cm; Tebal 1,3 cm; | <p>Sebelih mata keris terbuat dari besi berbentuk lurus pipih dan tajam. Bagannya mendekati bentuk bagan padang. pamornya tampak jelas memnuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya dengan hiasan lambe gajah, kembang kacang atau seperti temeletele gajah. Bagian belakang dengan hiasan greneng. Ganjahnya agak melengkung dilihat dari bawah seperti bentuk tubuh binatang cecak. Keris memakai hulu dengan no. 15 berupa bebetan terbuat dari kayu</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|---|-------|---|---|
| 14. | 2964. | Mata Keris | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 46,2 cm L. 7,4 cm; tebal 1,8 cm; | <p>dan ijuk berwarna hitam, coklat. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> <p>Sebilah mata keris berluk 9 terbuat dari besi dengan bentuk tajam Pamornya tampak jelas. Bagian muka pangkalnya dihiasi dengan naga, ekonya menjulang ke atas mengikuti bentuk luknya. Bagian belakang pangkal dengan hiasan greneng. Ganja bereluk-eluk disebut ganja dungkul. keris memakai hulu berupa balu makabun dibuat dari kayu berwarna hitam. Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 15. | 6442. | Mata Keris | Kepunyaan Mangku Wija Br. Pande Kusamba, Klungkung. | Besi. | P. 48,1 cm L. 9,4 cm; Tebal 4,3 cm | <p>Sebilah mata keris bentuknya lurus pipih dan tajam. Pamornya kelihatan jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya berhiasan seperti paruh burung dan lambe gajah, sedangkan bagian belakang pangkalnya dihiasi dengan greneng. Ditengah-tengah pangkal terdapat kaloran bentuk ke atas makin kecil disebut dungkul. Ganjanya seperti bentuk tubuh binatang cecak dilihat dari bawah panggehnya bulat agak panjang, di ujungnya disenai. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 16. | 2970. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus 5-10-1940. | Besi. | P. 54,5 cm; L. 8,9 cm; Tebal 1 cm. | <p>Sebilah mata keris bentuknya lurus menyerupai bentuk pedang, terbuat dari besi. Pamor keris ini tampak jelas. Pada ganja terdapat hiasan seperti bentuk util (taluh kakul). Sedangkan pada bilah keris di bagian keris berbentuk nekel alis. Tangkai keris bulat memanjang dan keris semacam di pergunakan</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-----------|-----------------------------|--|-----------------------|--|--|
| 17. | 1925. | Mata Keris | Kediri, Tabanan, tgl. 30-7-1937. | Besi. | P. 57,2 cm L. 7,5 cm Tebal 1,2 cm | sebagai alat senjata pelindung diri. Sebilah mata keris luk 9 dibuat dari besi. Pada pangkal keris yang bernyata dengan ganja terdapat hiasan greneng, sirah cecak, kembang kacang dan sogokan ngarep. Pamor keris tampak jelas. Hulunya terdiri dari wewer dan patung raksasa, berisi hiasan permata putih, merah, biru dan orange. Hulu bagian belakang berlubang dan bahannya dibuat dari kuningan. Keris seperti ini dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 13. | 6102. | Besin Kadutan (Mata Keris). | Mangku Wija Br. pande, Kusamba, Klungkung 10-8-1986. | Besi. | P. 54,6 cm L. 10 cm Tebal 2 cm | sebilah mata keris dibuat dari besi dan nekel, bentuknya lurus tajam. Berisi ganja, panggeh (pangkal besi) bentuknya bulat memanjang. Usuk (tulang daun mata keris) kalor (alur pada pangkal usuk), greneng kiri (daun gebang, kekuyung, daun pandan), greneng kanan (daun gebang, kekuyung, daun pandan, kembang kacang, layah bebek, angkup, ulun ceak) tigas dan rai (mata keris). Mata keris pamornya tampak jelas. Pada panggeh keris seolah-olah disenai. Fungsi : Untuk contoh pembuatan baru. |
| 19. | 6059.1.2. | Mata Keris. | Klungkung Bali, 19-2-1985. | Besi, kayu dan perak. | P. keris 44 cm; L. keris 8 cm; Tebal 1 m; P. sarung 38,5 cm L. 13 cm | sebilah keris terbuat dari besi lengkap dengan hulu dan sarungnya (werangka) terbuat dari kayu dan sarungna berlapis perak tanpa hiasan. Keris bentuknya pipih lurus dan tajam. Pamornya jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya berupa hiasan kembang kacang dan lambe gajah. Sedangkan bagian belakang keris berisi hiasan greneng. Ganjanya seperti |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|--|-------|---|---|
| 20. | 2977. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 41 cm; L. 7,2 cm; Tebal 1 cm ; | <p>bentuk tubuh binatang cecak. Hulu dari kayu berbentuk tegak melengkung dihias dan ada wewer. Fungsi : dipergunakan sebagai senjata tusuk.</p> <p>Sebilah mata keris bentuknya tajam lurus dan bilahnya seperti bentuk mata pedang. Kedua bidang bilah keris ini mempergunakan pamor. Ganjanya menyerupai bentuk sirah cecak (kepala cecak). Di atas ganja terdapat hiasan seekor binatang singa bersayap dalam sikap jongkok. Keris mempergunakan hulu dengan nomor inventaris yang sama, besi bentuk raksasa dibuat dari tembaga. Hiasan lainnya yang dipergunakan antara lain : gelungan kekendon, gelang tangan, gelang kaki dan hiasan permata yang sebagian besar sudah hilang. Pertama yang masih utuh sebanyak lima buah berwarna merah dan orange. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 21. | 4454. | Mata Keris. | Desa Beng, Gianyar, Kepunayan I Teka. 30-1-1963. | Besi. | P. 37,9 cm; L. 9 cm ; Tebal 1,5 cm; | <p>Sebilah mata keris dibuat dari besi tanpa hulu, bentuknya lurus tajam. keris berpamor memenuhi kedua bilahnya. pangkal keris tanpa hiasan greneng. kalor serta tigasnya tidak memakai pembatasan yang nyata. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|---|----------------|--|--|
| 22. | 5663. | Mata Keris. | Kios Seni Seroja Indah No. 39 Kumbasari Denpasar. | Besi. | P. 44,6 cm; L. 8,3 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu dibuat dari besi bentuknya pipih lurus dan tajam. Pamornya jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Pada bagian muka pangkalnya dihiasi dengan kembang kacang dan lambé gajah. Bagian belakang pangkal terdapat hiasan greneng. ganja kelihatan menyatu, bentuknya dari bawah seperti tubuh binatang cecak. Panggehnya bulat agak panjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 23. | - | Mata Keris. | - | Besi dan Kayu. | P. keris 39 cm; L. keris 4 cm; P. hulu 13 cm; L. hulu 5 cm. | Sebilah mata keris terdiri dari : a. Mata keris ini dibuat dari besi bentuknya lurus pipih dan tajam, atau mirip dengan bentuk pedang. Bagian dari pinggang keris dilukir dengan tatahan kerawang tembus berbentuk ringgitan. Bungkung (cincin) keris polos tanpa pamor. b. Hulunya dari kayu bentuknya sederhana seperti bentuk hulu golok, sedikit retak. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 24. | 2974. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus tgl. 5-10- 1940. | Besi dan Kayu. | P. 46,5 cm; l. 5 cm. | Sebilah mata keris terdiri dari : a. Mata keris terbuat dari besi bentuknya pipih lurus dan tajam. Keris ini mirip dengan mata kelewang atau pedang, setengah dari bagian punggung matanya dihias dengan ukiran terawang tembus berbentuk Boma. Pamornya jarang kurang jelas. b. Hulunya dari kayu menyerupai hulu golok dihiasi dengan ukiran. Pangkalnya diselop dengan perak. Bungkungnya dari besi dilapisi dengan besi kuningan. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|----------------------|---|-----------------------|--|---|
| 25. | 2979. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 46, cm; L. 8,7 cm; Tebal 1,3 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu dibuat dari besi, bentuknya lurus dan tajam menyerupai bentuk mata pedang. Keris ini tanpa pamor. Bagian muka pangkal keris dengan hiasan seperti lambe gajah. Bentuk gigi bagian saping disebut hiasan greneng. Ganjanya berbentuk tubuh binatang cecak. Panggeh keris besinya bulat memanjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 26. | 2971. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 41,5 cm; L. 8,4 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi. Bentuknya tajam dan bilahnya seperti mata pedang. Bagian ganja terdapat hiasan lambe gajah dengan sirah cecak (kepala cecak). Keris tanpa pamor. Panggehnya berbentuk bulat memanjang. Keris ini dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 27. | 4453. | Mata Keris. | Dijual oleh I Kelepus, Desa Beng, Gianyar. 30-1-1963. | Besi. | P. 39,2 cm; L. 7,8 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi bentuknya lurus tajam. Keris ini tanpa pamor. Bagian depan pangkal keris terdapat hiasan kembang kacang dan lambe gajah. Bagian belakang pangkal keris dengan hiasan greneng bentuknya berupa reringgitan rusak. Panggehnya berbentuk bulat panjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 28. | 5367. | Mata Keris Telamepe. | Negara, dibeli tanggal 21-8-1979. | Besi, perak dan kayu. | P. keris 24,5 cm; L. keris 6,7 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi bentuknya pipih lurus dan tajam. Keris ini lengkap dengan hulu dan sarung dibuat dari kayu serta wewernya dari perak. Keris ini tanpa pamor. Pangkalnya tanpa hiasan. Ganjanya berupa ikuh sampi berkepala seperti kepala binatang cecak. Sarung keris tanpa hiasan. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|-----------------------------|---|---|-------------------------------------|--|---|
| 28. | 4451. | Mata Keris. | Kepunyaan I Timblis, Beng, Gianyar. | Besi. | P. 49,3 cm; L. 9,4 cm; Tebal 1,5 cm. | Hulunya dihiasi sedikit ukiran. Keris gaya Jawa. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. Sebilah mata keris bentuknya pipih lurus dan tajam terbuat dari besi. Keris ini tanpa pamor. Pada bagian muka pangkal keris terdapat hiasan kembang kacang, lambe gajah. Dibagian belakangnya dihiasi dengan greneng. Tigasnya sempit agak panjang. Ganjanya dipandang dari bawah kelihatan seperti tubuh cecak. Panggehnya bulat memanjang. Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |
| b. 30. | KERIS LUK 3 (TELU) 1850. | Mata Keris. | Krobokan, Kuta, Badung. | Besi. | P. 17,5 cm; L. 6,5 cm; Tebal 0,8 cm; P. hulu 8,5 cm; L. hulu 2,7 cm. | Sebilah mata keris luk 3, dibuat dari besi. Pamornya jarang. Ganjanya lurus. Tigasnya sempit dan agak panjang. bagian muka pangkalnya dengan hiasan kembang kacang berbentuk paruh burung. Bagian belakang pangkalnya tanpa hiasan. Keris ini menggunakan hulu dengan No. 2368 berupa bentuk pendeta dibuat dari gading berwarna kuning dengan seselut dari kuningan. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 31. | 854. | Keris dengan Hulu dan sarungnya (werangka). | Hadiah dari Mrs. James Carigan, 9-3-1934. | Besi, kayu, tanduk, emas dan perak. | P. keris 39,9 cm; L. keris 9,5 cm; Tb. keris 1,5 cm; P. hulu 11 cm; P. werangka 45 cm; L. werangka 20,3 cm. | Sebilah mata keris lengkap terdiri dari : 1. Mata keris luk 5, terbuat dari besi dan bentuknya pipih dan tajam. Pamornya jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkal dihiasi dengan kerang goak dan seekor naga mengikuti luk keris. Bagian belakang pangkal dengan greneng. Ganjanya lurus dihias dengan tataan |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|--|-----------------|--|--|
| 32. | 4456. | Mata Keris. | Kepunyaan I Pageh dari desa Beng Gianyar, 30-1-1963. | Besi. | P. 41,5 cm; L. 9 cm; Tebal 1,4 cm. | <p>sulur-suluran dicor dengan emas.</p> <p>2. Hulu keris berbentuk patung Ganesa dalam sikap berdiri, kepalanya condong ke kanan dengan rambut keriting terurai. Tangan kanan di atas kepala membawa membawa patahan gading. Tangan kiri ditekuk memegang belalainya. kaki kanan diangkat. Hiasan terdiri dari badog, ikat kepala (karwista), gelang tangan dan kaki. Kainnya bulet giting. Hiasan lainnya berupa mas-masan. Seselutnya dibuat dari tanduk, wewernya dari emas dengan hiasan permata tinggal sebanyak 4 buah.</p> <p>3. Werangka (sarung) terbuat dari kayu pelet bersalut dengan logam perak berukir dengan hiasan patra punggel, tepinya dihias dengan batun timun. gayaman berbentuk gegodohan. Fungsi : untuk senjata alat pelindung diri.</p> <p>Sebilah mata keris terbuat dari besi. Bentuknya pipih berluk lima dan tajam. Bilahnya tanpa pamor dan tempaannya agak kasar. Bagian muka pangkal terdapat hiasan kembang kacang berbentuk seperti belalai gahak. Ganjanya lurus. Keris ini dipergunakan sebagai alat pelindung diri.</p> |
| 33. | 5490. | Mata Keris. | Klungkung, sumbangan dari Bapak Lukman, 22-5-1981. | Besi dan perak. | P. 53 cm; L. 10 cm; Tebal 1,2 cm. | <p>Sebilah keris tanpa hulu dibuat dari besi dan perak, berbentuk tajam berluk lima. keris tanpa pamor. Pada bagian bidang keris terdapat tanda-tanda bercak cekung kemudian lubang tersebut ditambah dengan perak. Jumlah bercak yang terdapat pada kedua bilah keris tersebut masing-masing 84 buah. Salah satu bercak itu ditutup oleh 48 perak berwarna putih. Sedangkan yang lainnya ditutup oleh 28 perak. Bahkan bercak peraknya</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|----------------------|-----------------------|---|-------|--|--|
| b. 34. | KERIS LUK 7 5934. | (PITU) Mata Keris. | Milik Mangku Wija, Br. Pande. | Besi. | P. 34,5 cm; L. 5,3 cm; Tebal 0,8 cm. | diantaranya banyak tidak ada. Pada kedua bilangannya mengarah ke ujung keris terdapat dua jalur garis mengikuti gelombang luk keris pada puncaknya berbentuk seperti kuncup bunga. Pada pangkal keris terdapat hiasan lambegajah, kembangkacang, sogokan dan greneng. Panggehnya berbentuk segi empat panjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 35. | 4459. | Mata Keris. | Dibeli dari I Iaku, Desa Beng. Gianyar, 30-1- 1940. | Besi. | P. 21,9 cm; L. 6,8 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris tanpa nulu, dibuat dari besi bentuknya tajam berluk 7. Pamornya tidak memenuhi bilah keris tampak berwarna putih. Pamor keris disebut pamor beras wuntah. Bagian muka pangkalnya dibuatkan bentuk jalen dan lambe gajah. Sedangkan bagian belakang tanpa hiasan. Ganja bentuknya polos tetapi berbentuk seperti kepala cecak. Panggeh keris bulat agak memanjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 36. | 4457. | Mata Keris. | Dibeli dari I Tekek Desa Beng. Gianyar 30-1-1963. | Besi. | P. 30 cm; L. 6 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris dibuat dari besi bentuknya tajam berluk 7. Pamornya tampak berwarna putih terdapat pada kedua bidang bilangannya. Pamor keris ini dinamai beras wuntah. Bagian |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|--------------------------------------|-------|---|--|
| 37. | 1927. | Mata Keris. | Kediri, Tabanan, 30-7-1957. | Besi. | P. keris 43 cm; L. 7,5 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 11 cm; L. hulu 4,5 cm. | Sebilah mata keris luk 7 dibuat dari besi. Pamornya tampak jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkalnya dengan hiasan kepala ganesa dan lambe gajah. Bagian belakang pangkalnya dengan hiasan greneng. Keris mempergunakan hulu (Danganan) dengan no. 505, berupa bentuk Kusia dibuat dari kayu. Ganja keris dilihat dari bawah seperti bentuk tubuh binatang cecak. Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 38. | 4452. | Mata Keris. | Desa Beng, Gianyar, 30-1-1963. | Besi. | P. 40,8 cm; L. 9,5 cm; Tebal 1,5 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu dibuat dari besi berluk 7. Keris mempergunakan pamor menghiasi kedua bagian bilahnya. Di tengah bagian bawah keris terdapat semacam kaloran, disebut bungkul. Hiasan dimuka samping diberi nama hiasan kembang kacaung, dan lambe gajah, hiasan greneng berbentuk seperti g'igi. Ganjanya menyerupai bentuk binatang cecak. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 39. | 2959. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 45 cm; L. 8 cm; Tebal 1,8 cm; P. hulu 15,5 cm; L. hulu 5 cm. | Sebilah mata keris berluk 7 terbuat dari besi bentuk pipih dan tajam. Pamornya tampak jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. Bagian muka pangkal dihiasi dengan lukisan seorang pendeta, bersikap duduk di atas punggung |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|-------|-------------|-----------------------------------|-------|---|--|
| 40 | 1939. | Mata Keris. | Krobokan, Kuta, Badung, 3-8-1937. | Besi. | <p>P. keris 34,3 cm; L. keris 7,8 cm; Tebal 1,2 cm; P. hulu 9,5 cm; L. hulu 4 cm.</p> | <p>seekor angsa. Bagian belakang pangkalnya dengan hiasan greneng. Ganjarnya lurus dilihat dari bawah seperti tubuh binatang cecak. Keris menggunakan hulu dengan no. 1854 berbentuk grantiman, dibuat dari logam kuning bersalut dengan benang emas. Bagian kembang sasak dan liking pakunya terbuat dari emas. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> <p>Sebilah mata keris luk 7, terbuat dari besi bentuknya pipih dan tajam. Keris berpamor menghuk kedua bidang bilahnya, tampak kurang jelas. Pada pangkalnya terdapat lubang sebanyak 7 buah. Tilgasnya dilihat dari bawah seperti tubuh binatang cecak. Keris memakai hulu dengan No. 2366, berupa Bhuta Rare, dibuat dari gading dengan seselut dari tanduk. Fungsi : sebagai senjata pelindung diri.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|----------------------------|-------------|---|-------|---|---|
| 41. | 5166.1.2 | Mata Keris. | Luh Kendri, Klungkung, 26-8-1978. | Besi. | P. keris 43,8 cm; L. keris 9 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 15,5 cm; L. hulu 6,5 cm; P. sarung 53,5 cm; L. sarung 20,5 cm. | <p>Sebilah mata keris lengkap terdiri dari :</p> <p>a. mata keris berluk 7, pipih dan tajam. Pamornya kelihatan jelas. Bagian muka pangkal berhiasan lambe gajah, kembang kacang. Sedangkan bagian belakang pangkainya dengan hiasan greneng. Ganjanya menyerupai bentuk tubuh binatang cekak.</p> <p>b. Hulunya dari kayu dibentuk benjolan-benjolan seperti permata. Pangkal hulunya berhiaskan ukiran padma berwarna merah hitam dan perada. wewernya terdiri dari lingkaran permata.</p> <p>c. Sarung keris dibuat dari kayu bentuknya memanjang dan gayamannya.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| e. 42. | Keris Luk 9 (Sia) 4458. | Mata Keris. | Dewa Oka, Beng. Gianyar, 30-1-1963. | Besi. | P. 29,6 cm; L. 7,4 cm; Tebal 1,2 cm. | <p>Sebilah mata keris dibuat dari besi bentuknya tajam berluk 9, Keris ini berpamor, tetapi kelihatan kurang jelas. Bagian pangkal keris terdapat hiasan jalen dan lambe gajah. Ganja di atas panggeh menyerupai bentuk tubuh binatang cekak. Panggehnya bulat memanjang.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|-------------|---|----------------|--|--|
| 43. | 4460. | Mata Keris. | Dibeli dari Dewa Made Rai, Beng, Gianyar, 6-2-1963. | | | <p>Sebilah mata keris tanpa hulu dibuat dari besi, bentuknya tajam dan berluk 9. Pamornya memenuhi kedua wilahan bidang keris. Bagian muka pangkalnya dihiasi dengan kembang kacang dan lambe gajah. Bagian belakang pangkal hiasan grenengnya patah. Di tengah-tengah pangkal di atas ganja terdapat kaloran disebut dungkul. ganjanya menyerupai tubuh binatang cecak. Panggehnya agak panjang.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 44. | 5667. | Mata Keris. | Denpasar, 17-2-1982. | Besi dan Nekl. | <p>P. 43,6 cm; L. 9 cm. Tebal 1 cm.</p> | <p>Sebilah keris tanpa hulu terbuat dari besi bentuknya tajam, berluk 9. Bagian bilah berisi pamor. Pangkalnya berganja menyerupai kepala cecak. hiasan di muka pangkal berupa kembang kacang, lambe gajah, jalen dan greneng. Panggehnya bulat memanjang.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 45. | 2962. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | <p>P. 49,5 cm; L. 6,5 cm; Tebal 1 cm.</p> <p>P. keris 33 cm;</p> | <p>Sebilah mata keris luk 9, dibuat dari besi. Pamornya kelihatan jelas menghiasi kedua bidang keris tersebut. Pada pangkal keris terdapat hiasan greneng dibagian samping, lambegajah dan kembang kacang. Keris mempergunakan hulu bentuk abstrak no. koleksi sama dengan keris tersebut. Pada warna hulu kuning.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|--------------------------------|-----------------------|--------------------------|---|--|
| 46. | 4505. | Mata Keris dengan Werangkanya. | Klungkung, 25-8-1972. | Besi, kuningan dan kayu. | P. Keris 33 cm L. keris 7,5 cm; Tebal 1 cm; P. werangka 49 cm; L. werangka 16,2 cm. | <p>Sebilah mata keris terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mata keris bentuknya tajam berluk 9 terbuat dari besi dan terbuat dari besi dan berpamor. Ditengah pangkal keris terdapat goresan lancip disebut dungkul. Hiasan pangkal samping keris berupa lambe gajah, kembang kacang. ganjanya menyerupai bentuk tubuh cecak. b. Werangka (sarung) keris bentuknya lurus berwarna coklat tua dibuat dari kayu dengan no. inventaris. 4505.1. Kepala werangka bentuknya pipih disebut gayaman. <p>Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |
| 47. | - | Mata Keris. | - | Besi, Kayu dan ijuk. | P. keris 38 cm; L. keris 9 cm; Tebal 1 cm P. hulu 13 cm; L. hulu 5,3 cm. | <p>Sebilah mata keris lengkap dengan hulu dan sarung dengan uraian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kerisnya luk 9, bentuknya pipih dan tajam. Pamornya tidak jelas, bagian muka pangkal berhiasan berupa paruh burung dan lambe gajah. Bagian belakang pangkal dengan hiasan greneng. Ganjanya menyerupai bentuk tubuh binatang cecak. b. Hulu keris dibuat dari kayu dengan beban dari bahan ijuk. c. Werangka (sarung) keris dibuat dari kayu berwarna kuning kecoklat-coklatan, tanpa hiasan. Keris ini tidak ada no. inventaris sehingga datanya tidak lengkap diketahui. <p>Fungsi : dipergunakan sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|----------------------|--|---|-------|---|---|
| f. | Keris Luk 11 (Solus) | | | | | |
| 48. | 1924. Mata Keris. | Krobokan, Kuta, Badung, 30-7-1937. | Krobokan, Kuta Badung, 16-7-1937. | Besi. | P. 41 cm; L. 8,3 cm; Tebal 1 cm. | Sebilah mata keris berluk 11, terbuat dari besi dan berbentuk tajam. Keris tidak berpamor, pada bagian muka dan belakang pangkalnya masing-masing mempergunakan perhiasan berupa naga yang ekornya menjulang ke atas mengikuti luk kerisnya. Ganja bereluk-eluk seperti kepala cekak. Panggehnya panjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 49. | 1865. Mata Keris. | Krobokan, Kuta Badung, 16-7-1937. | Krobokan, Kuta Badung, 16-7-1937. | Besi. | P. 51 cm; L. 9,3 cm; Tebal 1,5 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu terbuat dari besi bentuknya tajam dan berluk 11. Keris ini tidak mempergunakan pamor. Bagian muka pangkalnya terdapat hiasan lambe gajah dan hiasan greneng. Begitu pula bagian belakang pangkal juga dihias dengan greneng. Bentuk ganja seperti tubuh binatang cekak. Besi panggehnya berbentuk bulat panjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 50. | 1926. Mata Keris. | Kediri, Tabanan, 30-7-1937. | Kediri, Tabanan, 30-7-1937. | Besi. | P. 51,7 cm L. 9,3 cm; Tebal 1,4 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu berluk 11, terbuat dari besi. Keris dengan bentuk tajam dan terdapat pamor memenuhi kedua bilahnya. Bagian muka pangkal keris tanpa hiasan. Dibelakang dihias dengan greneng berbentuk ringgitan. Ganjanya mempunyai bentuk kepala cekak disebul ganja dungkul. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|--------------------------------------|---|-------------|--|--|
| 51. | 4455. | Mata Keris. | Dijual oleh I Tokol, Beng Gianyar, 30-1-1963. | Besi. | P. 39,5 cm; L. 6,3 cm; Tebal 0,9 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu. Terbuat dari besi bentuknya berliuk 11 dan tajam. Pamornya menghiasi bagian-bagian tertentu. Pada bagian muka pangkal keris terdapat hiasan kembang kacang dan lambé gajah. Ditengah-tengah pangkalnya terdapat kaloran disebut bungkul. Keris tanpa ganja. Panggerahnya pendek. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 52. | 2231. | Mata Keris dan werangka (sarungnya). | Krobokan, Kuta, Badung, 16-12-1938. | Besi, kayu. | P. 47,3 cm; L. 9,1 cm; Tebal 1,4 cm. | Sebilah mata keris terdiri dari : a. Keris Berliuk 11, bentuknya tajam dibuat dari besi. Pamornya tampak jelas memenuhi kedua bagian bidang bilahnya. bagian depan pangkal keris terdapat hiasan seekor binatang singa bersayap sikap jongkok. Bagian belakang pangkal keris terdapat grengeng. ditengah-tengah pangkalnya terdapat semacam kaloran semakin ke atas semakin kecil bersatu dengan punggung singa. Ganjanya seperti bentuk kepala cecak. b. Werangka (sarung) keris bentuknya lurus dibuat dari kayu berwarna coklat kehitam-hitaman. Kepala werangka disebut gayaman, bentuknya pipih di dalamnya berlubang. Werangka tanpa hiasan ukiran. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-----------|--|--|---|--|---|
| 53. | 5670.1.2. | Keris lengkap dengan hulu, wewer, gayaman dan werangkanya. | Dibeli dari I Nyoman Roja, Kios Seroja, Indah No. 39 Denpasar. 1-9-1932. | Besi, kayu, permata, perak, tembaga dan emas. | P. keris 53,5 cm; L. keris 10 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 14 cm Gt. pangkal 5 cm; P. gayaman 19,2 cm. | Sebuah keris lengkap yang terdiri dari : mata keris (wilahan no. 5670.1), danganan (hulu) wewer dan werangka 9sarung No. 5670.2). Wilahannya dibuat dari besi, nekel dengan dapur luk 9 (keris berkelok 9), berisi pamor, ganja, greneng, gandiknya berbentuk seekor singa, sogokan. Wewernya dihias dengan 8 buah permata (masakan berwarna merah). Danganannya dibuat dari kuningan berbentuk gegrantim dengan hiasan pakuliking pada pangkalnya. Werangkanya (sarung) dibuat dari kayu, perak berbentuk gandon (werangkagayaman) dengan hiasan ; janggut (dagu), lata, gandar dan ricangkring. Gandarnya dibungkus dengan pendok blengah (blewah). Fungsi : untuk alat perlindungan diri. |
| 54. | 180. | Mata Keris. | | Besi. | P. keris 48,2 cm; L. keris 8 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 12,3 cm; L. hulu 5 cm. | Sebilah mata keris luk 11, bentuknya pipih dan tajam dibuat dari besi. Pamornya jarang tampak kurang jelas. Bagian muka pangkalnya dengan hiasan karang goak dan seekor naga, ekornya ke atas mengikuti bentuk luknya. bagian belakang pangkal dengan hiasan greneng. Ganjanya lurus. bagian bawah bertatahkan seekor singan, sapi dan bunga belum kembang (kucup). Tatahan ini bersalut emas. keris mempergunakan hulu dengan no. inventaris 2229, berupa patung raksasa terbuat dari logam kuningan dihiasi dengan permata sebanyak 52 buah. Wewernya dihiasi dengan enam buah permata berwarna putih. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|----------------------------|---------------------------|------------------|---|--|
| 55. | 3610. | Mata Keris dengan hulunya. | Dibeli dari Tuan Neuhaus. | Besi dan gading. | P. keris 49 cm L. 7,3 cm; Tebal 1,5 cm; P. hulu 11,5 cm; L. hulu 5,5 cm. | Sebilah mata keris luk 11 bentuknya pipih tajam, terbuat dari besi. Pamornya tampak jelas tetapi jarang. Bagian pangkal bertatahkan karang tapel dan karang goak. Dilengkapi dengan bun-bunan. Tatahannya dicor dengan emas. Ganjanya menyerupai bentuk tubuh binatang cecak. Keris dengan danganan/hulu dengan no. 1729 terbuat dari gading berbentuk bebondolan cekak 16. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 56. | 1775. | Mata Keris. | 16-6-1937. | Besi dan kayu. | P. keris 38 cm L. keris 9 cm Tebal 1,5 cm; P. hulu 11 cm; L. hulu 4,5 cm; P. werangka 51,5 cm; L. werangka 20,5 cm. | Sebilah mata keris terdiri dari : 1. Mata keris luk 11 bentuknya pipih dan tajam. Pamor tampak jelas memenuhi kedua bidang bilahnya. bagian muka pangkal bertatahkan kepala raksasa berambut api-apian. Kepala raksasa dilapisi dengan emas. bagian bilah pangkalnya dengan hiasan greneng. Ganjanya lurus. 2. Hulu keris berbentuk bebondolan terbuat dari kayu petet ceplik batu. 3. Werangka (sarung) keris berbentuk gegodohan, terbuat dari kayu petet dan kayu bentawas. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|----------------------------------|-------------|---|-------|--|---|
| g. 57. | Keris LUK 13 (Telu Las) 1203. | Mata Keris. | Sukawati, Gianyar, 6-1-1936. | Besi. | P. 45,5 cm; L. 7 cm; Tebal 9,3 cm. | Sebilah mata keris terbuat dari besi, bentuknya berluk 13 dan tajam. Bagian muka pangkal keris terdapat hiasan seekor binatang singa bersayap dalam sikap jongkok. Bagian belakang keris terdapat hiasan greneng. Ditengah-tengah pangkalnya di atas ganja ada semacam kaloran cekung disebut bungkul. Pamor keris tampak jelas. Ganjanya menyerupai bentuk tubuh binatang cecak. Panggehnya berbentuk bulat agak memanjang. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 58. | 2961. | Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 49 cm; L. 7,5 cm; Tebal 1,5 cm. | Sebilah mata keris tanpa hulu terbuat dari besi berluk 13. bentuknya tajam. Keris ini pamornya bagus kelihatan jelas memenuhi kedua bilahnya. bagian pangkal depan keris terdapat hiasan punggai kepala raksasa dengan ciri-ciri mata mendelik, mulut terbuka, semua gigi kelihatan. Pada bagian pangkal samping lainnya dihias dengan greneng. Kalor di tengah-tengah pangkalnya disebut bungkul. Ganja berbentuk seperti tubuh binatang cecak. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|--------------------------|--------------------------|---|-------------------------------|--|---|
| 59. | h. Hari LUK 15 2960. | Limolas) Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi, kayu dan permata. | P. keris sampai panggeh 50,5 cm; L. 10 cm; Tebal 1,5 cm. | Sebilah mata keris terdiri dari : a. Mata keris bentuknya tajam berluk 15 terbuat dari besi, mempergunakan pamor memenuhi kedua bidang keris. pada pangkal keris terdapat hiasan greneng. bagian depan pangkal tanpa hiasan. b. Hulu keris dibuat dari kayu dan permata, menggambarkan seorang laki-laki berkepala gundul dalam sikap berdiri. Kedua tangannya memegang perut. Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri. |
| 60. | i. Keris LUK 17 2965. | (Pitulas) Mata Keris. | Dibeli dari Tuan Neuhaus, 5-10-1940. | Besi. | P. 50,3 cm; L. 6,5 cm; Tebal 1,3 cm. | Sebilah mata keris luk 17 dibuat dari besi. Pada pangkal keris berisi hiasan greneng, menyatu dengan ganja keris, lambe gajah dan kembang kacang. Panggeh keris besinya berbentuk bulat memanjang. Pamor keris tidak jelas dan keris seperti dipergunakan untuk senjata alat pelindung diri. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|------------------------|--|-------|--|--|
| 61. | 2209. | Mata Keris dan sarung. | Krobokan, Kuta, Badung, 27-8-1938. | Besi. | P. 36,7 cm; L. 8,2 cm; Tebal 1 cm. | <p>Sebilah mata keris terdiri dari :</p> <p>a. Mata keris tanpa hulu, luk 17, terbuat dari besi. Pada bilah mata keris ini terdapat goresan-goresan memenuhi kedua bilah keris tersebut mengikuti bentuk luknya. Pada pangkal keris dihias dengan lambe gajah, kembang kacang, greneng. Ganjanya menyerupai bentuk sirah cecak (kepala cecak). Panggehnya bulat memanjang.</p> <p>b. Sarung (werangkanya), terbuat dari kayu tanpa hiasan dan sudah retak serta berlubang disampingnya.</p> <p>Fungsi : sebagai senjata alat pelindung diri.</p> |

II. JENIS-JENIS HULU KERIS

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|-------------------------------|------------|------------|--------|---------------------------|---|
| 1. 1. | Hulu Berbentuk Manusia 506 | Hulu Keris | 27-10-1932 | Kayu | T. 11,5 cm; L. 4,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung laki-laki primitif dalam sikap berdiri dan telanjang bulat. Kepala gundul, telinga tidak diwujudkan dan bibirnya sumbing. Tangan kanannya dilipat kebelakang dan memegang bagian lengan tangan kiri, dan kakinya pendek. Seselutnya berhiaskan ukiran sederhana terdiri darii mas-masan, karang gunung dan lingkaran permata. Fungsi : sebagai hulu keris. |
| 2. | 518 | Hulu Keris | 27-10-1932 | Gading | T. 8,9 cm; L. 3 cm. | Sebuah hulu keris berbentuk patung kecil. Rupanya orang laki-laki dalam sikap berdiri dengan badan condong ke kanan. tangan yang kanan ditekuk disisi badan dengan telapak tengadah. Tangan kiri memegang oncer dan menempel di sisi badan. Hiasannya terdiri dari anting-anting, badong dan gelang kana. Memakai kain bermotif mas-masan. Seselutnya tanpa hiasan. Fungsi : sebagai hulu keris. |
| 3. | 520 | Hulu Keris | 27-10-1932 | Kayu | T. 9,6 cm; L. 3 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung orang laki-laki. Kepalanya condong ke kanan, mata kecil dan miring ke atas. Mulutnya lebar dan agak terbuka sehingga gigi atasnya kelihatan enam buah. Kepalanya memakai hiasan sekar taji, rambut panjang terurai. Bagian badannya dengan hiasan berjenis-jenis ukuran. Tangannya bersilang pada dadanya dan seselutnya bundar dan agak tinggl. Digunakan pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|------|------------|-------------------|--------|---------------------------|---|
| 4. | 1864 | Hulu Keris | Badung, 16-7-1937 | Kayu | T. 10,5 cm; L. 2,9 cm. | Sebuah hulu keris dibuat dari kayu, bentuknya berupa patung orang laki-laki tua memakai kerudung dari kepala sampai seluruh badannya. Patung ini dalam sikap berdiri, badan dan kepalanya condong ke kanan. Tangan kanan disandarkan pada bahu kirinya, sedang tangan kiri memegang tepi kanan kerudung dimuka perutnya. Seselutnya bundar dan rendah dikelilingi dengan ukiran sesocan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 5. | 2988 | Hulu Keris | - | Tanduk | T. 10,5 cm; L. 2,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya orang laki-laki primitif. Kepala gundul, daun telinga lebar, mata bulat kecil, hidung kecil dan mulut lebar. Pada lehernya terdapat bentuk tumpal. Tangan kanan memegang kemaluan, sedangkan tangan kiri lurus, menempel disisi badan. Punggung agak bungkuk dan kaki pendek dalam sikap mengangkang. Seselutnya bundar. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 6. | 2993 | Hulu Keris | - | Kayu | T. 14 cm; L. 5 cm. | Sebuah hulu keris berbentuk patung. Kepalanga berbentuk palus, depannya vagina, kedua buah dada menonjol dan tanpa tangan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 7. | 3027 | Hulu Keris | 5-10-1940 | Kayu | T. 7,8 cm; L. 2,8 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya seperti orang jongkok, tetapi muka dan badannya tidak nyata karena terselubung. Seselutnya bulat agak gepeng. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|-----------------|--------|---|---|
| 8. | 3035 | Hulu Keris | Bali. | Tulang | T. 10 cm; L. 2,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya patung laki-laki. Sikap berdiri di atas lapik, mata terbelalak, gigi kelihatan, berkumis, rambut kejur tangan kanan ditekuk ke belakang kepala dengan memegang parang, tangan kiri ditekuk di depan dada, memakai ikat pinggang. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 9. | 3036 | Hulu Keris | Bali, 5-10-1940 | Kayu | T. 10,1 cm; Gt. alas 3,6 cm; L. 3,2 cm. | Sebuah hulu keris dibuat dari kayu berbentuk patung Narada yaitu seorang pendeta yang bermata sipit, berkumis dan berjanggut panjang. Gelungnya berupa simpulan rambut berujung dua. Bahunya berselempang genitri. Badannya agak condong ke kanan, tangan kanan memegang oncernya dan yang kiri memegang sebuah benda seperti pahat. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 10. | 3041 | Hulu Keris | Bali, 5-10-1940 | Kayu | T. 11,7 cm; L. 3,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa Prabu dalam sikap berdiri dan kepalanya agak miring ke kiri. Matanya sipit, memakai gelungan kekendon. Tangan kanan ditekukkan di sebelah kiri hulu hatinya, tangan kirinya ditekuk dan menempel di sisi badan. Seselutnya rendah, dikelilingnya berukir dengan sejenis ganggong sederhana. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|--------------------------------------|--------|---|--|
| 11. | 3042 | Hulu Keris | Bali, 5-10-1940 | Kayu | T. 10,3 cm L. 2,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa seorang laki-laki Ote (Tionghoa) dalam sikap beridir, memakai baju panjang. Badan serta kepalanya agak condong ke kanan. Kepala gundul, daun telinga panjang, mata bulat dan mulut tersenyum. Tangan kanan ditekuk ke atas dan menempel pada bahu kiri. Sedangkan tangan kirinya menganjur ke bawah digenggamkan dimuka paha kiri. Seselutnya bundar, rendah, lengannya hampir setengah bulatan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 12. | 3045 | Hulu Keris | Bali, 5-10-1940 | Kayu | T. 11 cm; L. 4,5 cm. | Sebuah hulu keris dibuat dari kayu. Bentuknya mendekati rupa Ote, berkumis lebar, berjanggut panjang. Badannya agak condong ke kanan. Lengan kanannya bertekuk menempel disisi badan sedangkan lengan kirinya lurus ke bawah juga menempel disisi badan. Seselutnya dihiasi dengan ukiran butir-butiran permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 13. | 5125 | Hulu Keris | Cakranegara, Lombok, 19-1-1977 | Tanduk | T. 8,5 cm; L. 5,5 cm; Tebal 3,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya menyerupai patung dua insan bersenggama. Posisi yang laki berada di atas, dan yang perempuan dengan pandangan lurus ke depan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|------------------------------------|------------|------------------------|---------|----------------------------|---|
| 14. | 6340 | Hulu Keris | Buleleng, 16-8-1988 | Tembaga | T. 13,8 cm; Tebal 5 cm. | Sebuah hulu keris berbentuk sebuah patung Mantri Kartaatmaja. Sikapnya berdiri agak condong ke kanan. Mata bulat, gigi atasnya kelihatan, tangan kanan ditekuk didepan dada dan tangan kiri lurus ke bawah di kiri badan. Gelungannya kekendon dihiasi permata masakan merah (3 biji) dan hijau (2 biji). Kedua telinganya bersubeng dengan permata merah. Kedua tangan dan kakinya memakai gelang kana dengan hiasan permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 2. 15. | Hulu Berbentuk Balu Mekabun 514 | Hulu Keris | 27-10-1932 | Kayu | T. 11,5 cm; L. 3,1 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa Balu Mekabun. Bagian tubuhnya yang kelihatan hanya bagian dada dan kedua belah lengannya. Lengannya ditekuk rapat pada badan, kedua tangannya menutupi hulu hati dengan jari tangan mengarah ke bawah. Bagian tubuh lain ditutupi selubung. Kainnya berhiaskan patra punggol dalam pola segitiga. Seselutnya rendah tanpa hiasan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris |
| 16. | 525 | Hulu Keris | 30-10-1932 | Kayu | T. 10 cm; L. 2,5 cm. | Sebuah hulu keris berupa patung balu mekabun. Badannya sedikit membungkuk dan kepalanya tunduk. Bagian kepalanya berselubung. Tangan kanannya memegang oncer dan yang kiri memegang cupu. Seselutnya bundar dihiasi dengan permata yang diselingi jejawan. Di tengah atasnya terdapat hiasan patra punggol. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|-------------------------------|------|----------------------------|--|
| 17. | 591 | Hulu Keris | 17-7-1932 | Kayu | T. 11,2 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya patung balu mekabun. Badannya tegak kepala ditundukkan. Bagian kepalanya tidak kelihatan karena berselebung. Tangan kanannya memegang oncer, tangan kirinya memegang cupu. Seselutnya bundar dengan hiasan untaian permata di selingljejawan dan patra punggol. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 18. | 632 | Hulu Keris | 17-7-1932 | Kayu | T. 10,5 cm; Gt. 3,5 cm. | Sebuah hulu keris berbentuk patung balu mekabun. Badannya buiat panjang dan tirus ke atas. Dari kepala dan seluruh badannya berselebung, hanya kelihatan bagian mukanya saja dan kepalanya condong ke kiri. Seselutnya dihiasi dengan hiasan berupa permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 19. | 1991 | Hulu Keris | Kediri, Tabanan, 12-8-1937 | Kayu | T. 10 cm; Gt. 3 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung balu mekabun. Badannya sedikit membungkuk, kepalanya yang berselebung ditundukkan. Tangannya ditekuk ke atas dan menempel didepan dada. Hiasannya terdiri dari subeng, gelang tangan, sabuk dan ampok-ampok. Seselutnya bundar dengan hiasan berupa patra punggol dan kupu-kupu. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|----------------------------------|------------|-----------------|------|---------------------------|---|
| 20. | 3053 | Hulu Keris | 5-10-1940 | Kayu | T. 10,6 cm; L. 2,8 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa balu mekabun dalam sikap berdiri dengan menundukkan kepalanya. Tangan kanan di angkat dan ditekuk diletakkan pada kepala, sedangkan tangan kirinya lurus ke bawah memepel disisi badan. Hiasannya terdiri dari gelang kana, badong, ikat dada dan ikat pinggang. Seselutnya bundar dan rendah. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 3. 21. | Hulu Keris Bentuk Raksasa 503 | Hulu Keris | 27-10-1932 | Kayu | T. 14,5 cm; L. 5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya patung Sae duduk. Badannya agak bungkuk, kepalanya menoleh ke kiri mulut terbuka dengan lidah terjulur. Pada kepalanya terdapat sepasang tanduk. Rambutnya keriting terurai sampai bahu, kaki kiri depan terangkat dan ditekuk di muka dada sedangkan yang kanan ditutupi surainya. Ekornya tertarik ke atas memepel dipinggang. Didepan perutnya terdapat ukiran karang bentukulu. Seselutnya bundar dikelilingi dengan hiasan permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 22. | 592 | Hulu Keris | Bali, 17-7-1953 | Kayu | T. 10,5 cm; L. 4,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa raksasa dalam sikap berdiri, rambut keriting, kakinya dilengkungkan dan badannya agak condong ke kanan. Lengan kirinya ditekukkan dan ditekan pada dada sambil memegang oncernya. Sedangkan tangan kananya ditekankan di sebalah tangan kiri dengan sikunya ditarik ke atas. Seselutnya bulat dihiasi dengan ukiran yang merupakan ukiran permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|----------------------------|------|---------------------------|---|
| 23. | 594 | Hulu Keris | 17-7-1933 | Kayu | T. 10 cm; L. 3,1 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung rakasa tanpa lengan dan kaki. Badan tegak, kepalanya condong ke kanan dan dilias dengan semacam sekar taji. Rambutnya terurai. Badan berhiasan ukiran berupa mas-masan. Seselutnya bundar agak tinggi dibalut dengan logam kuningan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 24. | 589 | Hulu Keris | 17-7-1933 | Kayu | T. 13,8 cm; L. 4,7 cm. | Sebuah Hulu Keris, bentuknya berupa patung Anggada, mukanya diwujudkan sebagai muka Sae. Memakai gelungan apit urang. Tangan kirinya ditekan pada dada sambil memegang oncer-oncer. Sedangkan tangan kanannya ditekuk pada pinggang dan memegang golok. Seselutnya bulat, agak tinggi dengan hiasan ukiran berupa bulatan permata dan bagian belakangnya berupa hiasan kekarangan. Fungsi : dipergunakan pegangan sebilah keris. |
| 25. | 1509 | Hulu Keris | Sanur Badung, 12-4-1937 | Kayu | T. 13,5 cm; L. 4,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung Rahwana, dalam sikap berdiri. Tangan kanannya memegang ujung sabuk di muka perutnya, tangan kirinya tertekuk di sebelah dadanya memegang sebuah benda. Kaki kanannya lurus, sedangkan kaki kirinya berpijak lebih tinggi di atas ukiran karang tanah. Seselutnya bundar diliasai dengan ukiran butiran permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|------------|-----------|----------|--------------------------|---|
| 26. | 2019 | Hulu Keris | 23-8-1937 | Kayu | T. 12 cm; L. 3,2 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa Rangda bersimpuh. Badannya ditundukkan sedikit, kedua belah lengannya ditekuk ke belakang, dan masing-masing tangannya memegang sekuntumbunga. Lidahnya panjang menjulur, rambutnya terurai. Seselutnya bundar pada bagian atas dihiasi dengan lingkaran permata yang diselingi jajawan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 27. | 3033. | Hulu Keris | Bali | Kuningan | T. 12 cm ; L. 4 cm | Sebuah hulu keris bentuknya Bhuta Nawa Sari, berdiri dengan kaki yang agak tertekuk sedang kaki kanan diangakt. Badang miring ke kanan, tangan kiri memegang oncer, tangan kanan diangkat ke belakang kepala kepala memegang pundak. Mata kiri rusak, mulut terbuka, rambut terurai hingga ke pinggang. Hiasannya berupa gelang kana, badong, ampok-ampok. Memakai bulet yang disambung pada bagian belakang sabuk. Seselutnya dari kuningan dihiasi sesocan, diselingi jajawan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 28. | 2229. | Hulu Keris | Bali | Kuningan | T. 12,5 cm ; L. 3 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung kecil. Hiasannya berupa Raksasa, memakai gelungan kekendon. Pada sela-sela kakinya bertatah dengan ukiran kekarangan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|------------------------------|------------|------------|-------------------------|-------------------------|--|
| 29. | 3056. | Hulu Keris | 5-10-1940 | Tanduk | T. 12 cm ; L. 4,5cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa patung raksasa dalam sikap berdiri. Badan serta kepalanya condong kekanan. Lengan kanannya tertekuk di muka dadanya, sedangkan lengan kirinya tertekuk di sisi badan dengan jari terenggam. Bangun seselutnya sebagai dua buah pasu dikatupkan, dihiasi dengan butir-butiran permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 30. | 3802. | Hulu Keris | 24-3-1941 | G a d i n g , tanduk | T. 9 cm ; L. 4 cm. | Sebuah hulu keris berbentuk patung Bhuta Nawa Sari. Badannya agak miring ke kanan, rambutnya keriting terurai sampai ke pinggang. Kaki kanan berpijak lebih tinggi dari kaki kiri. Tangan kiri memegang oncer, tangan kanan ditekuk ke belakang kepala memegang sekuntum kembang. Hiasan terdiri dari badong, gelang kana, dan sabuk. Seselutnya berukir dengan motif mas-masan. Di bawah alas terdapat tumpuan berwarna hitam dibuat dari tanduk dengan hiasan bermotif permata diselingi jajawan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 4. 31. | Hulu Berbentuk Kusia 505. | Hulu Keris | 27-10-1932 | Kayu | T. 11 cm ; L. 4 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang. Hiasannya berupa kocet-kocetan. Kepalanya tunduk hingga dagunya melekat pada dada. Mukanya menyerupai muka tikus, sungutnya melekat pada sebelah menyebelah punggungnya. Punggungnya terbias dengan ukiran yang tidak tentu wujudnya. Dadanya dihiasi dengan ukiran tiga kuntum bunga. Seselutnya bundar di lingkari dengan jejagungan. Warna kayunya kuning, hitam. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| | | | | | | | |
|---|-----|------|------------|----------|------|------------------------------------|--|
| 1 | 32. | 606. | Hulu Keris | 174-1933 | Kayu | T. 8,4 cm. Lt. alas 3,2 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa kocot-kocotan. Kepalanya berbentuk seperti kepala kuda dan agak menunduk. Hiasannya terdiri dari ikat kepala dan badang. Badannya agak melengkung. Pada bagian bawah dan punggungnya berhiaskan ukiran mas-masan. Hulu keris ini tanpa seselut. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 2 | 33. | 676. | Hulu Keris | 114-1934 | Kayu | T. 13 cm; Gt. penampang 4,1 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa kocot-kocotan. Badannya agak melengkung dan bagian punggungnya dihiasi dengan ukiran gigitin barong. Pada sebelah kiri dan kanan badannya kelihatan ukiran seolah-olah ruas kakinya. Pangkalnya berhiaskan mas-masan. Seselutnya agak tinggi dengan hiasan ukiran jajan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 3 | 34. | 675. | Hulu Keris | 114-1993 | Kayu | T. 13,5 cm; L. 5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa kocot-kocotan. Kepalanya tumpul sehingga mulutnya melekat pada dadanya. Bagian punggungnya berukir dengan mas-masan dan dadanya dengan guat-guat seolah-olah merupakan kakinya. Bagian atas seselutnya berukir dengan kekarangan yang bentuknya runcing. Sedangkan bagian bawahnya berukir dengan linngakaran permata. Warnanya hitam, merah dan perada. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|-------|------------|----------------------|------|---------------------------------|---|
| 35. | 977. | Hulu Keris | Bangli, 31-8-1934 | Kayu | T. 12,8 cm; L. 4,7 cm. | Sebuah hulu keris dibuat dari kayu, bentuknya berupa kocet-kocetan. Badannya tegak dengan muka agak menunduk. Mempunyai tiga pasang kaki, hiasan-nya terdiri dari badong dan ganggongan. Seselutnya bulat. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 36. | 1405. | Hulu Keris | 4-1-1937 | Kayu | T. 12,1 cm; Gt. alas 4,9 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya sebagai kocet-kocetan. Kepalang melengkung dan agak miring ke kiri. Pada seluruh sisinya terdapat hiasan bentuknya seperti permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 37. | 2017. | Hulu Keris | 25-8-1937 | Kayu | T. 11,7 cm; Gt. 3,6cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa kocet-kocetan. Badannya panjang dan tegak, lehernya ditekukkan, kepalanya berbentuk kepala kuda dalam keadaan tunduk. Ruas-ruas badannya kelihatan jelas pada punggungnya. Hiasan terdiri dari badong dan hiasan kepala. Kakinya sebanyak 2 pasang. Bagian punggungnya dihiasi dengan karang bunga dan patra punggol. Seselutnya agak tinggi dilingari dengan ukiran permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 38. | 3050. | Hulu Keris | 5-10-1940 | Kayu | T. 11,5 cm. Gt. bawah 3 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa kocet-kocetan. Kepalanya tunduk hingga mulutnya melekat pada dadanya, punggungnya melengkung; rambutnya melekat pada badan sejajar dengan punggungnya dan ujungnya melingkar ke belakang. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|-------------------------------|------------|-----------|------|-----------------------------|---|
| 39. | 3054. | Hulu Keris | 5-10-1940 | Kayu | T. 11,3 cm; L. 3,7 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya kocet-kocetan. Badannya agak lengkung, makin mendekati kepalanya makin kecil. Mempunyai belalai dan sayap. Kepalanya menoleh sedikit ke kanan. Bagian bawahnya dihiasi dengan gigin barong. Seselutnya bundar. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 5. 40. | Hulu Berbentuk Abstrak 15. | Hulu Keris | - | Kayu | T. 11 cm; Gt. 5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang agak lengkung. Disalut (dibungkus) dengan bulu kuda berpilin. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 41. | 597. | Hulu Keris | - | Kayu | T. 11,1cm; Tebal 3, 5cm. | Sebuah hulu keris bentuknya polos tanpa hiasan. Badannya bersegi banyak, kepalanya agak pipih. Seselutnya bersegi mengikuti badan dan cembung ke bawah. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 42. | 621. | Hulu Keris | 17-7-1933 | Kayu | T. 10,5 cm; L. 4,4cm. | Sebuah hulu keris bercekak sebanyak 11 buah sehingga disebut hulu keris cekak 11. Warnanya coklat berbelang putih dan kuning pada bagian muka dan belakangnya. Seselutnya cembung tanpa hiasan. Fungsi : Dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|----------------------------|------|---|---|
| 43. | 625 | Hulu Keris | 17-7-1953 | Kayu | T. 13 cm; Gt. ujung 3,9 cm Gt. bawah 2,9 cm | Sebuah hulu keris berbentuk bunga pudak. Badannya bulat dan agak melengkung makin ke atas makin besar. Hiasan bagian atas merupakan bunga pudak yang bentuknya mirip seperti gelungan. Hiasan badan bagian depan berupa dua buah bentuk oval yang ditengah-tengahnya disela oleh hiasan pilin berganda. Seselutnya dibalut dengan tali ijuk dengan rapi. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 44. | 899 | Hulu Keris | 25-5-1934 | Kayu | T. 9,7 cm Gt. 3,4 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya berupa bebondolan. Badannya bertakik-takik, bagian belakang persegi, bagian atasnya melingkari kepala yang agak pipih. Seselutnya bundar dan cembung ke bawah. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 45. | 1853 | Hulu Keris | Kuta, Bandung 12-7-1939 | Kayu | T. 10,6 cm; L. 3,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang makin ke atas makin mengecil dan agak melengkung yang dipugas dengan cat hijau. Alasnya bundar dihiasi dengan mas-masan, jit kakul dan padma dipulas dengan cat merah dan perada. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 46. | 2016 | Hulu Keris | 25-8-1937 | Kayu | T. 9,2 cm; Gt. 3,3 cm | Sebuah hulu keris dibuat panjang. Pada bagian mukanya dihias dengan ragam hias bunga. Bagian badannya dihiasi dengan hiasan mas-masan dan patra punggol. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------|-----------|------------------------|---------------------------|--|
| 47. | 2021 | Hulu Keris | 25-8-1937 | Akar tumbuh-tumbuhan | T. 10 cm | Sebuah hulu keris terbuat dari akar tumbuh-tumbuhan laut. bentuknya mengikuti bentuk akar yang bereluk-eluk tanpa hiasan. Ujungnya menyerupai bentuk palus. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 48. | 2145 | Hulu Keris | - | Kayu | T. 11 cm; Tebal 3,5 cm | Sebuah hulu keris bentuknya polos tanpa hiasan. Badannya persegi banyak, kepalanya agak pipih. Seselutnya bersegi mengikuti badan dan cembung ke bawah. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 49. | 3024 | Hulu Keris | 5-10-1940 | Kuningan berteras kayu | T. 13,8 cm; L. 4,5 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya hampir bulat panjang, agak lengkung dan bagian perutnya bersegi. Pada pertengahannya bercekak enam buah. Seluruh badan, kecuali cekak-cekaknya bergurat-gurat dengan corak catur kecil-kecil. Tiap-tiap kotaknya berbentuk persegi empat panjang, terbagi atas dua bagian yaitu bagian yang berbentuk belah ketupat, bagian yang lain halus. Kepala dan alasnya merupakan sambungan. Bangun kepalanya sebagai pasu yang ditengahnya dihiasi dengan jejawan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 50. | - | Hulu Keris | - | Kuningan | T. 9,5 cm; L. 4,5 cm | Sebuah hulu keris bentuknya berupa bebondolan. Badannya bertakik-takik, bagian belakang persegi dan bagian atasnya melingkari kepala yang agak pipih. Seselutnya bundar cembung ke bawah. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|----------------------------------|------------|------------|--------------|---------------------------|---|
| 51. | - | Hulu Keris | - | Kayu, ijuk | T. 9 cm; L. 4,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya sederhana (polos) dibeet dengan tali ijuk. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 52. | - | Hulu Keris | - | Kuningan | T. 11,9 cm; L. 5,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang dengan hiasan berbentuk kotak kecil-kecil. Bagian atasnya bulat pipih, seselutnya dihias dengan bentuk permata. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 53. | Hulu Berbentuk Cecanginan 586 | Hulu Keris | 17-7-1933 | Kayu,gading | T. 18 cm; L. 7,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang. Ditengah-tengahnya kecil, bagian ujung dan pangkalnya nesar. Bagian ujung berhiaskan kembang sasak sarinya dari gading. Bagian badannya bertatahkan potongan-potongan gading yang berbentuk oval menyerupai duri, sehingga hulu keris ini dinamai cecanginan. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 54. | 2117 | Hulu Keris | 21-10-1937 | Kayu, gading | T. 12,7 cm. | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang. Bagian kepalanya pipih dalam posisi miring. Pangkalnya lebar. Ditengah-tengahnya terdapat hiasan berbentuk seperti permata bulat dan oval menyerupai duri sehingga dinamai cecanginan. Fungsi : dipergunaan untuk pegangan sebilah keris. |

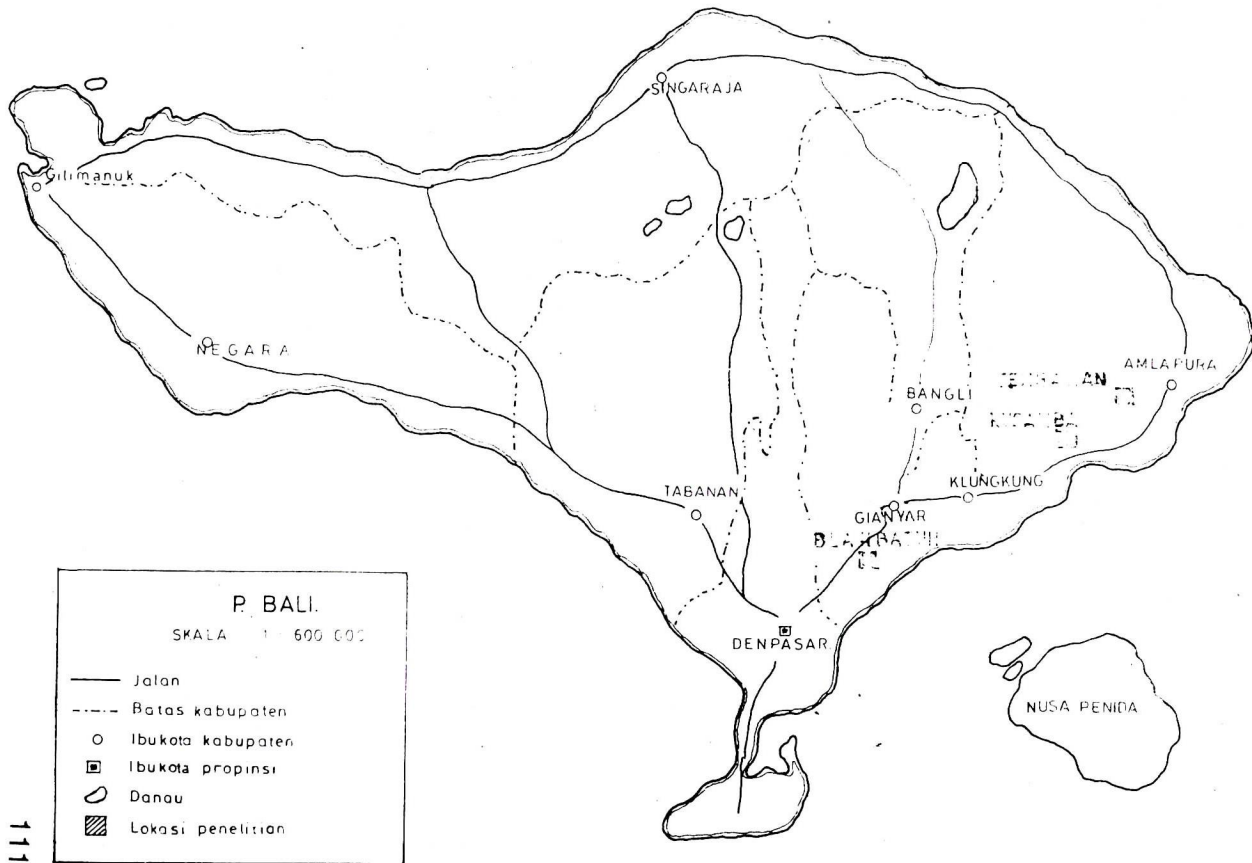
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|------|------------------------|-----------|------|--------------------------------------|--|
| 55. | 3028 | Hulu Keris cecangingan | 5-10-1940 | kayu | T. 17,5 cm; Gt. kepala 2,8 cm; | Sebuah hulu keris berbentuk bulat panjang agak cekung dan berjuring-juring memanjang. Ornamennya berupa ragam bunga bersusun-susun. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris |
| 56. | - | Hulu Keris cecangingan | - | Kayu | T. 14,5 cm; L. atas 8,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya bulat panjang. Bagian badannya dihias dengan hiasan berbentuk permata bulat dan oval. Bagian ujungnya lebar dan dihias dengan kembang sasak dan pangkalnya berlubang. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris. |
| 57. | 6346 | Hulu Keris cecangingan | 16-8-1988 | Kayu | P. 16 cm; L. 6,5 cm; | Sebuah hulu keris bentuknya cecangingan. Bagian badannya dihias dengan hiasan berbentuk permata bulat, oval. Pada bagian ujungnya lebar dan dihias dengan kembang sasak dan pangkalnya berlubang. Fungsi : dipergunakan untuk pegangan sebilah keris |

III. WEWER.

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|-------|--------|-------------------------------|-----------|-----------------------------------|--|
| 1. | 3032. | Wewer. | - | Kuningan. | Diameter 2,3 cm; Tebal 1.8 cm. | Sebuah wewer bentuknya menyerupai cincin. Badannya dihias dengan delapan buah permata dan tujuh buah permatanya telah hilang. Wewer ini kadang-kadang disebut seselut yang letaknya diantara mendak dan wewernya serta berfungsi sebagai ring pada sebuah keris. |
| 2. | 6348. | Wewer. | Singaraja, - 16 - 8 - 1988 | Kuningan. | Diameter 2cm; Tebal 1,8 cm. | Sebuah wewer bentuknya menyerupai cincin. Badannya dihiasi dengan delapan buah bulatan menyerupai permata. Wewer ini kadang-kadang disebut seselut yang letaknya diantara mendak dan wewer serta berfungsi sebagai ring pada sebuah keris. |

III. WERANGKA (SARUNG KERIS)

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|-------|-------------------------|------------------------------------|-----------|----------------------------|---|
| 1. | 2145. | Werangka (Sarung Keris) | 26-1-1938 | Kuningan. | P. 45,5 cm; L. 14 cm . | Sebuah sarung keris bentuknya sederhana. Bentuk werangkanya jejambangan, dihiasi dengan sejenis panji. Fungsi : dipergunakan untuk menyimpan keris. |
| 2. | - | Werangka (Sarung Keris) | - | Kuningan. | P. 52,5 cm; L. 18,5 cm. | Sebuah werangka bentuknya sederhana. Bentuk werangkanya gagodohan. Dipergunakan untuk menyimpan keris. |
| 3. | 1852. | Werangka (Sarung Keris) | Kerobokan, Badung, 12-7-1937 | Kayu. | P. 14,5 cm; L. 5,5 cm. | Sebuah werangka bentuknya jejatraan (Prabu). Dipergunakan untuk kepala sarung keris. |
| 4. | 1500. | Werangka (Sarung Keris) | 8-4-1937 | Kayu. | P. 20,3 cm; L. 5 cm. | Bagian werangka (sarung keris) bentuknya sasrengetan memakai hiasan butuh sapi pada salah satu ujungnya dan pada pangkalnya dengan hiasan berupa panji. Dipergunakan untuk kepala sarung keris. |
| 5. | 1544. | Werangka (Sarung keris) | 26-4-1937 | Kayu. | P. 20,1 cm; L. 7,5 cm. | Sebuah gayaman keris bentuknya sejenis gagodohan. Kedua sisinya terhiasan dengan sulur-suluran dan burung berwarna merah, perada dan hitam. |
| 6. | 1917. | Werangka (Sarung Keris) | Bali | Kayu. | P. 19 cm; L. 7,5 cm. | Dipergunakan untuk kepala sarung keris. Bagian werangka (sarung keris) bentuknya sejenis gagodohan tanpa hiasan (polos) Dipergunakan untuk kepala sarung keris. |



Perpustakaan
Jenderal

73